

**UPAYA MADRASAH TSANAWIYAH DALAM  
MEMPERBAIKI AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK  
MTs N 10 NGAWI TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Disusun oleh:**

**Nur Mahmudi Ismail**

**NIM :193111068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Nur Mahmudi Ismail

NIM : 193111068

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Disurakarta

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Nur Mahmudi Ismail

NIM : 193111068

Judul : Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta didik Kelas VIII di MTs N 10 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Surakarta, 18 September 2023

Pembimbing



Ahmad Muhammad Mustain Nasoha. M. H.

NIP : 19920408 201903 1 009

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Madrasah Tsanawiyah Dalam Memperbaiki Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs N 10 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Nur Mahmudi Ismail yang telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 09 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji utama : Dr. Khuriyah S. Ag.,M.Pd (.....)  
NIP. 19731215 199803 2 002

Penguji 1

Merangkap Ketua : Kholis Firmansyah S.H.I M.S.I (.....)  
NIP. 19870731 202012 1 005

Penguji 2

Merangkap sekretaris: A. Muhammad Mustain Nasoha SH.M.H (.....)  
NIP. 19920408 201903 1 009

Surakarta, 7 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag

NIP. 19750205 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, dengan penuh rasa syukur , cinta, doa, bangga skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yakni, Bapak Wagiman dan Ibu Suratmi yang telah sabar dalam merawat dan membimbing saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang selalu mendukung setiap saya melangkah dalam mengambil keputusan.
2. Kakak kandung saya wahidatul khasanah.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ  
لِلنَّاسِ

Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda, sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.

**(HR. Thabrani dan Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah).**

## **Pernyataan Keaslian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Mahmudi Ismail

Nim : 193111068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul " Upaya Madrasah Tsanawiyah Dalam Memperbaiki Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs N 10 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023 " adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 07 November 2023

Yang menyatakan

Nur Mahmudi Ismail

Nim : 193111068

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah. S.H.I., M. S. I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ahmad Muhammad Mustain Nasoha. M.H. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam pengerjaan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Bapak Drs. Mujiono selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Ngawi yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Ibu Siti Basiroh.S.Ag selaku guru aqidah akhlak MTs N 10 Ngawi.
8. Ibu Hartini S.Pd selaku guru BK MTs N 10 Ngawi
9. Bapak Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi dalam hal apapun termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kakak kandung saya Wahidatul Hasanah.
11. Kepada temen saya Abdul Fikar Khajar, Mahfud, Ilham, Ela yang telah membantu saya waktu penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan PAI B Angkatan 2019 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta 26 september 2023

Penulis

Nur Mahmudi Ismail

NIM: 193111068



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iiiv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ixx
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Pengertian Madrasah.....	8
a. Madrasah.....	8
b. Madrasah Tsanawiyah .....	9
c. Syarat Guru .....	12
d. Tugas Guru Aqidah Aklak.....	14
e. Peran sebagai Seorang Guru .....	19

2. Pengertian Aqidah dan Akhlak .....	20
3. Hubungan Aqidah dan Akhlak.....	35
4. Ancaman Akhlak Diera Modern .....	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka berfikir .....	38
BAB III MEODE PENELITIAN .....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan waktu penelitian .....	42
C. Subyek dan Informan Penelitian data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Keabsahan data .....	45
F. Teknik analisis data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	49
A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	49
1. Profil MTs N 10 Ngawi .....	49
2. Sejarah Singkat MTs N 10 Ngawi .....	50
3. Visi dan Misi .....	52
4. Struktur organisasi MTs N 10 Ngawi.....	53
5. Keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana MTs N 10 Ngawi .....	53
B. Diskripsi Hasil Penelitian .....	61
1. Upaya madrasah dalam memperbaiki akhlak peserta didik MTs N 10 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023.....	61
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya perbaikan akhlak peserta didik .....	72
C. Interpretasi Data Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	89

## ABSTRAK

Nur Mahmudi Ismail, 2023, *Upaya Madrasah Tsanawiyah Dalam Memperbaiki Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs N 10 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha S.H.

Kata Kunci : Madrasah Tsanawiyah, Aqidah Akhlak, Peserta didik

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat akan tetapi perkembangan itu tidak diimbangi dengan penggunaan teknologi dengan baik di dunia pendidikan yang terjadi sekarang ini akhlak peserta didik merosot. Dari siswa kurang menjaga ucapannya, membuat gaduh saat pembelajaran, dan pengaplikasian materi aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) Upaya Madrasah Tsanawiyah dalam memperbaiki aqidah akhlak peserta didik di MTs N 10 Ngawi tahun ajaran 2022/2023, 2) Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam perbaikan akhlak peserta didik tahun ajaran 2022/2023. Tujuannya untuk mengetahui upaya madrasah dalam memperbaiki aqidah akhlak dan faktor-faktor penghambat dan pendukung.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, bahwa metode ini menggunakan pendekatan atau sebuah penelusuran untuk memahami suatu masalah yang utama. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan dan memahami suatu masalah yang ada disekitar tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Ngawi dari bulan april sampai dengan juli 2023. Dengan subjek guru dan kepala sekolah, dengan informan penelitian ini guru aqidah akhlak, dan guru yang lainnya serta guru BK. Untuk pengumpulan data menggunakan observasi dengan melakukan pengamatan, wawancara dengan seorang guru atau subjek yang diteliti, selanjutnya dengan dokumentasi, ini tidak sekedar foto namun juga kejadian atau peristiwa yang ada diisekitar penelitian. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknis analisis data mencari data, menata hasil observasi, disajikan, mengambil intisari.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 1) bahwa upaya madrasah dalam memperbaiki aqidah akhlak peserta didik MTs N 10 Ngawi tahun ajaran 2022/2023 yaitu dari pendirian pondok pesantren, tahfid, sholat dhuha & dzuhur berjamaah, mewajibkan infaq setiap hari jum'at. 2) faktor yang menjadi pendukung dan menghambat baik unsur internal dan eksternal. Faktor pendukung dari internal yaitu dari kepribadian orang itu sendiri, guru dan semua staf madrasah ikut andil, sedangkan faktor eksternal dari faktor pendukung orang tua, faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambat dari internal yaitu teman sebaya saat disekolah. Sedangkan faktor eksternal yaitu sebagian orang tua kurang memperhatikan akhlak anaknya, perbedaan cara pandang guru dan orang tua, lingkungan yang kebiasaanya kurang baik, smartphone.

## ***ABSTRACT***

Nur Mahmudi Ismail, 2023, Efforts of Madrasah Tsanawiyah in Improving the Moral Aqidah of MTs N 10 Ngawi Students for the 2022/2023 Academic Year. Thesis: Islamic Religious Education Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Ahmad Muhammad Mustain Nasoha S.H.

Keywords: Madrasah Tsanawiyah, Islamic Aqidah, Students.

The development of technology is currently very rapid, but this development is not balanced with the proper use of technology in the world of education, which is currently happening as students' morals are declining. Students don't pay attention to what they say, make noise during learning, and apply aqidah material in everyday life. This research was conducted to find out 1) How Madrasah Tsanawiyah is making efforts to improve the moral aqidah of students at MTs N 10 Ngawi in the 2022/2023 academic year, 2) Factors that are obstacles and supporters in improving the morals of students in the 2022/2023 academic year. The aim is to find out madrasah efforts to improve moral aqidah and the inhibiting and supporting factors.

This research uses a qualitative method, that this method uses an approach or a search to understand a main problem. This research uses an approach method and understands a problem that exists around the research site. The research was carried out at Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Ngawi from April to July 2023. With the subjects being teachers and school principals, the research informants were moral aqidah teachers, and other teachers as well as guidance and counseling teachers. To collect data, use observation by making observations, interviews with a teacher or the subject being researched, then documentation, this is not just photos but also events or happenings around the research. To determine the validity of the data, source triangulation and method triangulation are used. Technical data analysis searches for data, organizes observation results, presents them, takes the essence.

Based on the results of the research, it shows 1) that the madrasah's efforts to improve the moral aqidah of MTs N 10 Ngawi students for the 2022/2023 academic year include the establishment of Islamic boarding schools, tahfid, midday & noon prayers in congregation, requiring infaq every Friday. 2) factors that support and hinder both internal and external elements. Internal supporting factors, namely the person's own personality, teachers and all madrasa staff take part, while external factors include supporting factors from parents, environmental factors. Meanwhile, internal inhibiting factors are peers at school. Meanwhile, external factors include some parents paying less attention to their children's morals, differences in the perspectives of teachers and parents, an environment where their habits are not good, smartphones.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 3.1 Waktu Penelitian .....	42
Gambar Analisis Data .....	48

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Visi Misi MTs N 10 Ngawi .....	52
Tabel 4.2 Struktur Organisasi MTs N 10 Ngawi .....	53
Tabel 4.3 Keadaan Guru MTs N 10 Ngawi .....	54
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs N 10 Ngawi .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman sekarang ini perkembangan teknologi sangat pesat akan tetapi, dengan perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan penggunaan teknologi yang baik dalam dunia pendidikan. Akhirnya yang terjadi dalam dunia pendidikan akhlak peserta didik merosot, yang seharusnya idealitas akhlak peserta didik menjadi lebih baik dengan adanya teknologi yang bagus. Karena diusia yang menginjak 14 tahun adalah usia remaja. Usia yang paling berkesan dari pengalaman dalam kehidupan seseorang dan kenangan saat itu pun juga susah dilupakan, baik kenangan buruk maupun kenangan baik. Usia anak yang menginjak remaja banyak konflik yang dihadapi orang tua terutama pada adab (akhlak), karena remaja masih butuh perlindungan dengan ketat oleh orang tua karena dimata orang tua remaja belum siap menghadapi tantangan dunia orang dewasa. Maka dari itu akhlak sangatlah penting karena, menjadi salah satu karakteristik muslim, kini akhlak yang sudah terkesan diabaikan, karena saat ini terfokus kepada ilmu pengetahuan saja. Dalam lingkup madrasah guru adalah memiliki figur penting yang memiliki peran dalam pendidikan. Guru adalah seseorang yang bekerja atau profesinya sebagai pengajar. Akhlak yang mulia adalah sebuah keinginan yang ingin dimiliki seorang guru terhadap siswanya (Dela Novianti, 2022, hal. 1).

Kalau dilihat dari lembaga pendidikan berbasis madrasah sekolah ini

identik dengan pendidikan agama dan moralitas akhlak yang lebih di tekankan, yang seharusnya memiliki akhlak yang baik dan memiliki kedisiplinan yang bagus juga. karena banyak para guru yang sudah mencontohkan dalam perbuatannya secara langsung dihadapan para siswa.

Namun pada realitasnya akhlak peserta didik di MTs N 10 Ngawi sangat memprihatinkan. Pada saat peneliti melihat langsung dan melakukan observasi banyak siswa yang berkeliaran padahal waktu itu jam pelajaran dan gurunya ada didalam kelas dan peneliti tanya katanya malas mengikuti pelajaran. Ini adalah sebuah tantangan yang dihadapi guru saat mengajar khususnya dan semua staf guru dan yang lainnya agar siswa siwi ini mengimplementasikannya perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja akan tetapi harus di imbangi dengan ilmu agama mengenai akhlak. Hormat kepada guru juga tidak ada dalam diri siswa siswi MTs N 10 Ngawi, perilaku siswa juga banyak yang masih bertentangan dengan norma agama yaitu seperti, berkata kotor, belum melaksanakan sholat lima waktu dengan tertib, kebiasaan merokok, buliyying, bolos, tidak mentaati peraturan sekolah, saling mengejek bahkan berkelahi sama temen kelasnya.

Pada akhirnya menjadikan dampak yang negatif kepada siswa tersebut, yang berawal dari akhlak kurang baik. Sepeti yang sudah terjadi masuk sekolah sering terlambat, sering tidak masuk karena bangun kesiangan, buliying secara fisik memukul seperti itu, akan tetapi jika hal sekecil ini tidak di perbaiki terutama pada akhlak bisa menjadi kasus yang besar seperti mencuri, tawuran,



minum minuman keras dan lain sebagainya. Kasus atau masalah seperti ini sudah mencapai tingkat yang mengawatirkan bahkan sudah terjadi di beberapa kota besar (Cucun Cunayah, 2022, hal. 424). Kasus yang lain lagi melupakan bagaimana cara hormat kepada guru dan orang tua, berkata jorok yang dianggap gaul bagi mereka, dan tidak lagi asing lagi yaitu mencontek ini seperti budaya yang tidak bisa dihilangkan, dan buliyying (intimidasi) (Fina Aulika Lestari, 2021, hal. 393). Sebernarnya hal yang seperti ini menjadikan orang tua lebih memperhatikan dan mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik karena, jika orang tua perhatian kepada anak bisa menjadi pengaruh kehiupan anak tersebut kearah yang kita harapkan. Anak akan berkembang menjadi manusia yang baik dan bisa mengurus dirinya sendiri dan tidak menimbulkan masalah bagi orang lain, keluarga ataupun masyarakat. Yang seharusnya sebagai umat islam dapat mencontoh suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad Saw (Anwar, 2010, hal. 23 & 26)

dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Rosulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

[رواه أبو داود والترمذي والدارمي وأحمد] - [حسن]

Yang artinya : Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya. Hadist hasan ( H.R.At-Tirmidzi ).

Dengan demikian menjadi seorang mukmin harus berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada Rosulullah

SAW dalam berakhlak. Adab atau akhlak lebih utama daripada ilmu, sebab ilmu bisa kita ajarkan sedangkan akhlak itu terdapat dalam diri seseorang atau hati, akhlak bahkan lebih utama dari ibadah. Sebab, tujuan utama ibadah adalah mencapai kesempurnaan akhlak. Jika tidak mendatangkan akhlak mulia, ibadah hanya merupakan gerakan formalitas saja (Anwar, 2010, hal. 23 & 26).

Dilihat dengan kaitannya akhlak dari masalah atau kasus di atas mengenai perilaku siswa dan menjadi salah satu faktor penting. Akhlak peserta didik MTs N 10 Ngawi memiliki penanganan yang berbeda dengan sekolah lain menjadikan alasan peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai akhlak. Maka dari itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti dengan Judul “Upaya Madrasah Tsanawiyah Dalam Memperbaiki Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs N 10 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut

1. Masih ada siswa yang kurang menjaga ucapannya terhadap guru maupun sesama teman.
2. Masih ada siswa yang sering membuat ribut saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya pengaplikasian materi akidah akhlak dalam kehidupansehari-hari.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Upaya madrasah Tsanawiyah dalam memperbaiki aqidah akhlak peserta didik dilihat dari peran, strategi, metode maupun kegiatan yang digunakan pihak sekolah untuk memperbaiki akhlak peserta didik MTs N 10 Ngawi.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya madrasah dalam memperbaiki akhlak peserta didik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan dua masalah yang akan dibahas yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam memperbaiki akhlak peserta didik antara lain yaitu:

1. Bagaimana upaya madrasah dalam memperbaiki akhlak peserta didik di MTs N 10 Ngawi tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa sajakah faktor Pendukung dan penghambat dalam proses memperbaiki akhlak peserta didik di MTs N 10 Ngawi tahun ajaran 2022/2023?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ini terdapat tiga tujuan penelitian, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui upaya madrasah dalam memperbaiki aqidah

akhlak peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 di Mts N 10 ngawi.

- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi madrasah dalam memperbaiki akhlak peserta didik di MTs N 10 Ngawi tahun ajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti, peserta didik, dan guru-guru yang lain yang bersangkutan disekolah. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan terutama pada penulis dan pembaca dan guru akidah akhlak dalam memperbaiki akhlak peserta didik, dan khususnya pada siswa siswi MTs N 10 Ngawi, dan para sekolah pelajar yang lainnya.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi lembaga pendidikan**

Dapat menjadikan bahan masukan, evaluasi yang positif bagi guru dan pengajar lainnya maupun madrasah. Dapat menambah pengetahuan bagaimana memperbaiki akhlak siswa yang begitu miris melihat akhlak peserta didik. Maka dari itu sekolah dapat membantu memperbaiki akhlak yang kurang baik menjadi lebih baik. Selain itu bisa menjadi sebuah pendorong bagi peserta didik agar mempunyai

akhlak yang baik karena begitu pentingnya akhlak.

b) Bagi Peneliti

Memberikan pemikiran baru dan menambah wawasan cara pemecahan masalah yang berkaitan dengan akhlak dan juga menjadi persiapan menjadi guru agar bisa menanamkan akhlak yang baik dan mengajarkannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Madrasah**

###### **a. Madrasah**

Madrasah merupakan terjemahan dari kata sekolah dalam bahasa Arab. Kata “Madrasah” dalam bahasa Arab adalah suatu bentuk kata keterangan tempat (zharaf makan) dari sebuah akar “darasa”. Secara istilah “madrasah” dapat diartikan sebagai tempat belajar para pelajar, atau tempat untuk memberikan sebuah pelajaran. Secara teknis dalam proses belajar mengajar secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, akan tetapi di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah melainkan diberikan makna lain yang lebih spesifik lagi yaitu sebagai sekolah agama (Widodo, 2020, hal. 15).

Setelah berkembang sangat pesat, madrasah menjadikan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Madrasah di Indonesia tumbuh dan berkembang dengan baik dan perkembangan cukup pesat. Awal kemerdekaan, madrasah telah dapat dirasakan memiliki peran yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Sebetulnya, pendidikan madrasah telah diakui sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) setelah lahirnya UU nomor 12 Tahun 1954 menjadi sebuah rujukan yang legal pertama kedudukan madrasah dalam sebuah

Sidiknas. Dari SKB menteri ini mengatur dan memperjelas sebuah fungsi madrasah yang disejajarkan adanya sebuah tumpang tindih aturan antara kemenag dan kemendikbud pada saat itu. Lahirnya SKB tiga menteri ini sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan mutu sebuah madrasah agar memiliki tingkatan yang sama dan memiliki tujuan umum dan sekolah umum yang sederajat. Dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sederajat tingkat Sekolah Menengah pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA) setingkat Sekolah menengah Tingkat Atas (SLTA) (Alawiyah, 2014, hal. 53-54).

#### **b. Madrasah Tsanawiyah**

Madrasah tsanawiyah adalah jenjang pendidikan dasar dalam sebuah sekolah formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam jangka waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 (Atqia, 2016, hal. 23).

Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti ujian madrasah (dahulu UN dan Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Siswa yang lulus dari MTs dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau SMA/SMK. Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum SMP, tetapi pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama islam. Selain mengerjakan mata pelajaran sebagaimana SMP, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Al-Qur'an dan hadist, aqidah dan akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab (KBBI, 2023).

Didalam madrasah tidak terlepas dari figur seorang guru yang mana guru itu adalah sebuah profesi atau pekerjaan yang tugasnya mengajar dan mendidik. Kalau diartikan secara sederhana guru adalah seseorang yang mempunyai ilmu yang diajarkan kepada peserta didik. Menurut pendapat imam miskinbin peran yang harus dilakukan oleh semua guru yaitu sebagai korektor, sebagai inspirator, sebagai informator, sebagai organisator dan sebagai motivator (yogia prihartini,2019,hal.85).

Dari beberapa definisi tersebut terdapat kesamaan bahwa akhlak itu merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, sehingga sifat ini akan muncul secara spontanitas bila mana diperlukan tanpa memerlukan pikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak terpengaruh apa yang sedang terjadi pada seseorang maupun dirinya sendiri. Sehingga ketika sebuah perbuatan yang dilakukan seseorang karena adanya sebuah faktor yang bisa mempengaruhi itu belum bisa dikatakan sebagai akhlak.

Sedangkan upaya guru dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) upaya yaitu usaha yang dilakukan seseorang dengan mengerahkan tenaga serta pikiran untuk tercapainya suatu tujuan. Upaya juga dapat diartikan sebagai atau ikhtiar dalam mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan, dan jalan keluar (deppidbud, 2015). Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu ikhtiar yang dilakukan dalam rangka mencapai satu tujuan atau untuk menyelesaikan sebuah masalah.

### **c. Syarat Guru**



Untuk menjadi seorang guru terutama dalam pendidikan formal, ada syarat – syarat yang harus dipenuhi seorang guru. Syarat syarat ini menyangkut aspek dari fisik, mental, spiritual, dan intelektual. Salah satu ahli pendidikan dari indonesia yang bernama Barnadib, ia mengatakan bahwa tugas seorang guru sangat berat tetapi tugas seorang guru ini mulia. Karena itu seorang guru disamping memiliki kesehatan jasmani dan tidak cacat, ia juga harus memiliki sifat – sifat sebagai berikut. Yakni :  
(Alamsyah, 2016, hal. 27-28)

- a. Calon sungguh berbakat
- b. Pandai bahasa sopan
- c. Kepribadiannya harus baik dan kuat
- d. Harus disenangi dan disegani oleh anak didik
- e. Emosinya harus stabil
- f. Pandai menyesuaikan diri
- g. Tidak boleh sensitif
- h. Harus tenang, obyektif dan bijaksana
- i. Harus jujur dan adil
- j. Sifat sosialnya harus besar.

Seorang ahli pendidikan dari mesir yang bernama Al-Abrasi (Alamsyah, 2016, hal. 28) mengemukakan beberapa syarat bagi seorang guru yaitu sebagai berikut:

1. Zuhud
2. Bersih lahir dan batin

3. Ikhlas dalam pekerjaan
4. Pemaaf
5. Mengetahui tabi'at murid, dan
6. Menguasi mata pelajaran

Syarat yang sudah disebutkan oleh para ahli bisa dikelompokkan. Seperti legalitas, jasmani, intelektualitas, dan mental spiritual. Syarat – syarat ini tampaknya disesuaikan dengan tuntunan dan kebutuhan yang ada.

Dari uraian diatas dapat diketahui dari zuhud, bersih lahir dan batin, ikhlas dalam pekerjaan, pemaaf, mengetahui tabi'at murid, dan menguasai mata pelajaran itu merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi menjadi seorang guru. Bisa dilihat menjadi seorang guru tidak semudah yang kita bayangkan, tidak cukup hanya berbekal ilmu pengetahuan saja akan tetapi banyak yang harus kita penuhi jika ingin menjadi seorang guru.

#### d. Tugas Guru Aqidah Akhlak

Kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran tidak lain lagi sebagai pentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan yang berperan sangat penting. Tugas guru yang paling pokok yaitu mengajarkan mendidik peserta didik. Tugas tersebut seperti dakwah islamiyah karena mengajarkan dan mengajak umat islam berbuat baik, dalam firman Allah swt. surah Al-imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104).

Berdasarkan ayat di atas dapat difahami sesama umat islam harus saling berbuat baik jika saudara butuh bantuan harus dibantu, karena dengan saling tolong menolong dan membantu akan membentuk kerukunan dan manusia yang lebih beriman, bertaqwa kepada Allah swt.

Menjadi seorang guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan kewajibannya saja akan tetapi harus membimbing mereka agar mempunyai kepribadian seorang muslim. Sehubungan dengan hal tersebut ada yang menegaskan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru terutama pada guru pendidikan agama islam ataupun guru aqidah akhlak yaitu mengajarkan dan membimbing seluruh perkembangan kepribadian yang berkembang dizaman sekarang sesuai ajaran agama islam.

Dari pendapat imam Al-Ghozali, guru seharusnya memiliki akhlak yang baik karena peserta didik akan melihat dan mencontoh apa yang dilakukan seorang guru, karena disini gurusebagai suri tauladan bagi peserta didik. Sedangkan pendapat dari Uhbiyati mengatakan tugas dan tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Membimbing peserta didik kepada jalan yang lurus sesuai dengan jalan yang diridhoi Allah swt.
2. Menciptakan situasi pembelajaran dan pendidikan keagamaan sesuai

dengan situasi keadaan sekitar, agar pendidikan berjalan dengan lancar dan menghasilkan peserta didik yang sesuai tuntunan agama islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru tidak hanya mengajar. Disamping itu seorang guru harus bertugas sebagai motivator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga potensi peserta didik seluruhnya dapat secara baik (M.Shabir, 2015, hal. 224-227).

#### **e. Peran Sebagai Seorang Guru**

Keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, artinya ia mempunyai tanggung jawab dan peran penting dalam proses pembelajaran untuk memajukan dan mencerdaskan seorang siswa yang ia ajar. Menurut pendapat Imam Musbikin, peran yang harus dilakukan oleh semua guru sebagai berikut:

##### **a. Sebagai Korektor**

Seorang guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan buruk siswanya. Dengan menilai dari segi tingkah laku maupun prestasi belajarnya tidak memandang itu anaknya siapa.

##### **b. Sebagai Inspirator**

Harus dapat menginspirasi peserta didiknya agar siswa ada kemajuan dan bersemangat untuk belajar.

##### **c. Sebagai Informator**

Guru harus memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga perkembangan teknologi.

d. Sebagai Organisator

Harus memiliki kegiatan atau sebuah pengelolaan akademik, seperti penyusunan tata tertib, kalender akademik dan lain sebagainya.

e. Sebagai motivator

Harus bisa mendorong semangat siswa agar bisa belajar lebih giat lagi, agar siswa tidak mudah menyerah dalam situasi tertekan dan pernah gagal saat melakukan sesuatu, dan siswa tidak takut mencoba sesuatu yang baru. Dalam sebuah motivasi ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik. 1) motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dan dorongan dari siapapun. 2) motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul yang dapat pengaruh dari luar seseorang tersebut, baik itu dari ajakan, suruhan dan bahkan paksaan dan menjadikan siswa melakukan suatu atau belajar (Yogia Prihartini, 2019, hal. 85).

Maka dari itu peserta didik terkadang harus dipaksa untuk menerima bahkan pengaruh dari luar yang membuat dalam diri siswa tersebut termotivasi, mungkin dari melihat lingkungan sekitar sekolah yang bisa tumbuh motivasi tersebut.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru sebagai motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar pada siswa. Pada permulaan belajar

mengajar guru harus bisa terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan intruksional khusus yang akan dicapai seorang siswa setelah mendapat pelajaran yang sudah disampaikan. Karena semakin jelas tujuan pembelajaran maka akan semakin besar pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

## 2. Hadiah

Hadiah ini sebuah apresiasi yang akan diberikan kepada siswa yang berprestasi. Hal ini yang akan memicu semangat untuk belajar lebih giat lagi. Disamping itu siswa yang belum mendapatkan prestasi akan termotivasi untuk mengejar siswa yang berprestasi.

## 3. Ciptakan saingan kopetinsi

Agar peserta didik termotivasi dalam sebuah pembelajaran, maka guru harus melaksanakan kopetisi atau pesaingan, tetapi dalam pesaingan ini adalah kopentensi yang positif. Guru berusaha mengadakan pesaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi siswa, berusaha memperbaiki hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya.

## 4. Berilah pujian

Salah satu presatasi yang sepantasnya memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi. Tentunya pujian itu yang bersifat membangun, seorang siswa sepantas nya diberikan pujian atau sebuah penghargaan jika mampu melakukan sesuatu yang baik

dan positif. Seorang guru saat ini cenderung diam ketika siswa melakukan sesuatu yang positif atau berhasil melakukan yang baik. Maka hal itu guru sekarang dituntut untuk memberikan pujian, karena selaku manusia ingin dihargai dan dipuji. Ketika itu udah dilakukan maka siswa akan termotivasi lebih tinggi.

5. Siswa butuh penghargaan, penghargaan itu bisa dilakukan dengan memberikan saran yang positif setelah melihat pekerjaan siswa. Oleh karena itu setiap pekerjaan siswa hendaknya dilakukan penilaian dan diberikan saran (komentar).

6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Salah satu strategi dengan memberikan perhatian maksimal kepada siswa. Hal ini tidak kalah pentingnya dalam memberikan motivasi kepada siswa siswi, adalah dengan memberikan perhatian contohnya dengan menyapa siswa saat pagi hari, menanyakan kondisi siswa, dan lain sebagainya (Yogia Prihartini, 2019, hal. 85-86).

f. Sebagai Inisiator

Guru harus bisa memiliki ide-ide yang dapat memajukan metode pengajaran dalam dunia pendidikan yang lebih trampil dan siswa tidak jenuh. Maka dari itu guru dalam memberikan pembelajaran harus memiliki suatu rancangan atau strategi yang bagus sebagai terbentuknya suatu moral peserta didik yang baik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Giroux (1988) yang menjelaskan bagaimana fungsi sekolah sebagai suatu ruang publik

yang tentunya demokratis (Aenullael Mukarromah, 2022, hal. 47).

Terkadang strategi yang dirancang seorang guru tidak bisa membuahkan hasil yang kurang baik, baik peserta didik tersebut tidak faham yang disampaikan guru, dan apakah siswa yang tidak memperhatikan. Guru harus memilih strategi yang tepat untuk suatu kelas dan melihat karakter seorang siswa dalam kelas tersebut bagaimana dan membuat strategi yang cocok dalam kelas tersebut agar bisa memaksimalkan pembelajaran.

g. Sebagai fasilitator

Harus menyediakan fasilitas untuk anak didiknya belajar yang memadai agar memudahkan untuk pembelajaran, dan bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

h. Sebagai Pembimbing

Harus bisa membimbing anak didiknya yang baik jika melakukan kesalahan harus dibimbing dengan benar agar menjadi manusia yang lebih dewasa, cakap dan mandiri.

i. Sebagai suri tauladan

Harus memberikan contoh perilaku yang baik dan bisa memperagakan apa yang diajarkan baik dari bicaranya maupun pakaiannya. Guru akidah akhlak harus mencontoh berpakaian yang rapi, bicaranya karena akan menjadi teladan peserta didik. Sebagai seorang guru harus bersifat baik terutama dalam lingkungan pendidikan karena disitu akan menjadi suri teladan bagi peserta didik.



Keteladanan seorang guru dilingkungan madrasah sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik karena itu memberikan efek yang sangat bagus jika peserta didik mencontohnya.

Keteladanan menjadikan faktor yang harus dimiliki oleh guru. Guru memiliki komitmen terhadap aturan yang sudah ada baik dari madrasah maupun dari negara. Guru harus bisa menghargai orang lain, komitmen dengan sikap, tindakan, dan berbicaranya baik dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah (Dahlia, 2022, hal. 102).

j. Sebagai Pengelola Kelas

Guru harus dapat menjadikan anak didiknya betah dalam kelas. Dengan motivasi yang tinggi rasa ingin tahu dan senantiasa belajar didalamnya.

k. Sebagai Mediator

Harus memiliki pengetahuan dan paham tentang media apa yang digunakan untuk proses pembelajaran agar peserta didik juga mudah memahami apa yang ia ajarkan.

l. Sebagai Supervisor

Harus bisa menialai dalam proses belajar dengan kritis agar menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya (Suprihatin, 2019, hal. 53-54).

Pendapat dari salah satu guru akidah akhlak yaitu ibu basiroh

mengatakan.

“Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing. Membimbing peserta didik untuk mentaati aturan yang ada di madrasah, selainitu membimbing agar tidak bolos, dan yang paling penting membimbing untuk belajar yang rajin dan membimbing agar berbuat baik sesama manusia dan lingkungan sekitar mereka tinggal”.

Kalau diibaratkan guru itu sebagai pembimbing perjalanan yang memiliki segudang ilmu pengetahuan dan pengalamannya serta bertanggung jawab atas perjalanan seorang siswa tersebut. Dalam istilah perjalanan ini dan berbagai rintangan atau masalah ini menyangkut mental, emosional, kreativitas moral dan spiritual yang lebih baik. Guru akhidah akhlak diharapkan mampu mendidik peserta didiknya agar selalu berbuat baik dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta bertanggung jawab apa yang mereka lakukan itu (Dahlia, 2022, hal. 100).

## **2. Pengertian Aqidah dan Akhlak**

### **1. Aqidah**

#### **a. Pengertian Aqidah**

Aqidah secara bahasa adalah simpul, janji, jual, beli.

Simpul disini yang dimaksud adalah dua buah tali jika ingin disatukan harus di buat simpul. Jadi aqidah ini tidak bisa dipisahkan antara orang yang menyakininya, kecuali ingin

memutus tali tersebut (Siregar, 2020, hal. 100).

Aqidah dalam bahasa arab atau secara etimologi berasal dari kata *'aqoda*, yang artinya sebuah ikatan atau sesuatu yang diyakini seseorang dari hati. Aqidah yaitu sesuatu yang dipercaya dan tidak lagi diragukan kebenarannya oleh manusia. Sedangkan aqidah secara terminologis adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tidak bisa beralih dari apapun karena ini sudah menjadi kepercayaan dari dalam lubuk jiwa seseorang. Menurut istilah, aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini yang bisa mengikat diri seseorang untuk berbuat kebaikan menurut agama islam. Jika aqidah sebagai konsep dasar maka menyebabkan reaksi secara tiba-tiba dan aqidah bisa disebut juga dengan worldview islam yang bisa memberikan suatu keyakinan dalam hati seorang yang beragama islam. Oleh karena itu, keyakinan dalam memiliki aqidah akan berakibat apa yang diyakini seseorang dan segala sesuatu menjadi lebih baik. Jika kita lihat dari pengertian aqidah di atas bisa kita ambil pendapat bahwa aqidah itu sesuatu keyakinan seseorang atau manusia yang berpegang teguh pada keyakinan tersebut, karena itu sudah menjadi keyakinan dari hati seseorang itu sendiri.

Dalam pengaplikasian aqidah dalam kehidupan sehari-hari, disini akan menghasilkan sebuah perbuatan, refleksi seseorang. Dalam agama islam hal ini adalah akhlak yang

syari'ah. Dalam hal inilah yang menjadi aqidah selalu dikaitkan dengan agama islam, karena agama islam lah yang mempunyai keyakinan bukan keyakinan yang lainnya. Dalam dunia pendidikan jika dikaitkan dengan aqidah atau keyakinan pasti dikaitkan dengan agama islam. Dalam aqidah memiliki unsur-unsur yang utama, sebagaimana yang telah di katakan oleh nabi Muhammad saw. yang bersumber dari Umar bin Khatab r.a. : “seseorang berbaju putih bersih datang menghadap Rosulullah saw, ditengah kerumunan parasahabatnya. Ia duduk berdekatan dengan Rosulullah saw, sehingga lututnya menyentuh lutut beliau. Laki-laki tersebut bertanya kepada Rosulullah saw., wahai Rosulullah apakah imamu? Rosulullah saw menjawabnya, iman ialah engkau beriman kepada Allah, kepada malaikatnya, kitab-kitabnya, para Rosulnya, hari akhir, dan percaya pada (ketentuan) baik maupun buruknya.” (HR. Muslim) (Sabila, 2019, hal. 75-77).

Dapat kita simpulkan bahwa iman itu terdiri dari rukun iman. Dan seseorang yang memiliki iman wajib mengamalkan rukun iman dan mempercayai unsur-unsur yang telah disebutkan dalam hadist tersebut.

Dalam pendapat Sayid Sabiq pengertian keimanan atau aqidah tersusun dalam empat perkara yaitu sebagai berikut:

a) Ma'rifat kepada Allah, ma'rifat dengan nama – namanya yang

mulia yaitu asmaul husna dan sifat – sifatnya yang tinggi, dan juga ma’rifat yang berwujud dengan bukti-bukti yang nyata serta sifat keagungan dalam bumi seisinya.

- b) Ma’rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta, yaitu alam yang bersifat ghoib begitu juga dengan kekuatan yang terkandung didalamnya yaitu malaikat dan juga kekuatan-kekuatan yang jahat yang berasal dari setan/iblis, selain itu juga ma’rifat dengan apa didalam alam ini seperti alam jin dan ruh.
  - c) Ma’rifat dengan kitab-kitab Allah SWT. yang diturunkan kepada rosul-rosul Allah yang disitu ada salah satu isi utamanya adalah dijadikan sbagai pembatas dan pembeda.
  - d) Ma;rifat dengan nabi-nabi serta rosul-rosul Allah yang dipilih oleh untuk menjadi pembimbing kearah yang benar dan terang menuju ridha Allah SWT.
  - e) Ma’rifat dengan hari akhir
  - f) Ma’rifat kepada takdir ini berlaku untuk dialam semesta ini (Qomari, Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak, 2009, hal. 2).
- b. Ruang Lingkup Aqidah

Dalam pembelajaran aqidah akhlak harus memiliki aspek-aspek dalam ruang lingkup aqidah itu sendiri yaitu: Aspek aqidah terdiri dari prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya (Syofian, 2019, hal. 131).

Yunahar Ilyas mengungkapkan ruang lingkup akhlak menjadi enam, yaitu: akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rosulullah Saw, akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat dan akhlak bernegara. Akhlak kepada Allah Swt yaitu seperti takwa, cinta dan ridha, ikhlas, tawakal, syukur, muraqoah, taubat. Akhlak terhadap Rosulullah Saw seperti mencintai dan memuliakan rosul, mengikuti dan mentaati perintah rosul, mengucapkan sholawat dan salam. Akhlak pribadi yaitu seperti sidiq, amanah, istiqomah, mujahadah, syaja'ah, tawaduk, malu, sabar, pemaaf. Akhlak dalam keluarga antara lain birru al-walidain , hak, kewajiban dan kasih sayang suami dan istri, kasih sayang terhadap anak, silaturahmi kepada teman dan kerabat. Akhlak bermasyarakat seperti bertamu dan menjamu tamu, mempunyai hubungan baik dengan tetangga, pergaulan muda dan mudi, hubungan baik dengan masyarakat, ukhuwah islamiyah. Akhlak bernegara antara lain bermusyawarah, menegakkan keadilan, hubungan pemimpin dan yang dipimpin (Qomari, 2009, hal. 11).

#### 1. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy

“aqidah adalah sejumlah keyakinan yang menjadi kepercayaan seseorang dari hati yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitroh. Yaitu keshohihandan keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang

bertentangan dengan kebenaran itu” (Iroh Suhiroh, 2022, hal. 26-27).

Pada hakikatnya aqidah itu sebuah pondasi jika kita ingin membangun rumah yang megah pastinya harus memiliki pondasi yang kuat dan rancangan pondasi yang bagus juga. Akan tetapi jika pondasi sudah kuat dan bagus tidak adanya syari’at atau tindakan, perbuatan yang benar rumah tersebut akan hancur juga. Selain memiliki rancangan yang bagus dan kuat untuk pondasi tetapi bahan-bahan pembuatannya tidak bagus atau kurang pasti juga akan roboh. Sama dengan halnya dengan aqidah dan syari’at jika salah satu itu tidak ada pasti juga kurang sempurna aqidahnya maupun syari’atnya.

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan ajaran islam dan setiap individu setiap muslim harus memiliki akhlak yang baik. Akhlak adalah perilaku kita atau perbuatan kita. Akhlak sangat penting bagi kehidupan kita, karena akhlak berhubungan dengan sang maha pencipta yaitu Allah dan sesama manusia. Akhlak ini akan memengaruhi terhadap pola pikir, bersikap, berbuat, terhadap kehidupan kita. Akhlak merupakan sifat batiniah setiap manusia kedalam perbuatan-perbuatannya yang akan terlihat oleh manusia dan perbuatan

tersebut berwujud nyata. Perbuatan buruk maupun baik akan sangat merugikan diri kita sendiri maupun orang lain, karena kesempurnaan pribadi kita terdapat pada diri sendiri dan kepribadian diri seseorang akan sangat dipengaruhi oleh akhlaknya. Imam Al-Ghozali membangun ajaran akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan as-sunnah dan itupun masih melewati perenungan terhadap pedoman keduanya (Hifdzil, 2015, hal. 362-363). Sebagai umat islam seharusnya memiliki akhlak yang baik dalam perbuatan, ucapan dan lain sebagainya, karena akhlak disini sangat berhubungan dengan sang maha pencipta dan juga terhadap seseorang karena dengan kita memiliki akhlak yang baik pasti seseorang juga akan memandang kita orang baik juga begitu juga dengan sebaliknya.

Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari agama dan sekaligus juga salah satu buah bersungguh-sungguhnya orang dalam bertakwa, dan jika sudah memili takwa pasti seseorang tersebut akan mendekatkan diri kepada Allah, itu menjadi salah satu akhlak yang baik. Sedangkan akhlak yang buruk yaitu lebih sebagai peracun umat manusia dan akan membinasakan manusia kejalan yang sesat dan menjauhkan dari Allah.

Imam Al-Ghozali berkata jika ingin menjadikan akhlak yang sempurna harus bisa memenuhi unsur yang ada 4 dan semua itu harus baik yaitu: kekuatan ilmu, kekuatan emosi, kekuatan



syahwat, dan kekuatan adil diantara ketiganya. Karena dengan berilmu imam Al-ghozali bisa menilai mana yang jujur dan mana yang berbohong dalam melakukan perbuatan. Setiap perbuatan akan mendapatkan pahala walaupun itu sedikit kebaikan yang dilakukannya.

*“Amal yang sedikit akan bermanfaat dengan ilmu dan amal yang banyak tidak akan bermanfaat dengan kebodohan”*

Walaupun dengan amal yang sedikit harus diraih dengan ilmu, karena dengan ilmu yang baik dan bermanfaat, ilmu yang baik pasti akan menghasilkan buah yang manis dan baik. Maksud dalam buah yang baik dan manis ini yaitu akhlak yang baik (Rizal, 2018, hal. 72-73). Hal ini merujuk pada firman Allah dalam surat Al-Baqorah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ  
خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Barang siapa yang dikaruniai hikmah, maka sungguh dia telah dikaruniai kebaikan yang banyak.” (QS. Al-Baqarah [2]; 269).

#### b. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Kedudukan Akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting baik itu sebagai anggota masyarakat individu bahkan bangsa. Syauqi dengan syairnya mengatakan sesungguhnya, bangsa

itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang baik, maka apabila akhlak baik/ mulia telah hilang maka hancurlah bangsa tersebut.

Akhlak memiliki kedudukan penting dalam islam hal tersebut dibuktikan dengan:

- a. Rosulullah SAW menempatkan sebuah penyempurnaan akhlak yang baik dan mulia sebagai salah satu misi pokok risalah islam.
- b. Akhlak adalah sebuah ajaran yang pokok sehingga Rosulullah SAW pernah berkata agama dengan itu bersama dengan akhlak yang baik.
  1. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari akhir nanti.
  2. Rasulullah SAW menjadikan sebuah akhlak sebagai ukuran kualitas iman seseorang.
  3. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah ibadah kepada Allah Swt.
  4. Nabi Muhammad selalu berdoa agar diberikan kebaikan akhlak beliau.

Jalaluddin dalam salah satu bukunya yang berjudul “dahulukan Akhlak diatas Fiqih” yaitu sebagai berikut:

Jika berbeda dengan fiqih dimaksud untuk memberi sebuah kemudahan, maka sholeh tentu saja bukan salah satu menjalankan

sebah fiqih betapapun sulitnya. Yang paling sholeh diantara kita bukanlah orang yang sholat, dan juga bukan orang yang bersedekah, karena kedua cara tersebut merupakan salah satu ijtihad sebelum tidur, karena keduanya dijalankan oleh salah satu manusia yang mulia yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. fiqih tidak bisa menjadi sebuah tolak ukur seseorang yang mulia (Qomari, Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan aqidah Akhlak, 2009, hal. 6-7)

c. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak mempunyai beberapa tujuan yaitu: menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam tujuan akhlak ini yang dimaksud imam al-Ghozali harus membagi kebahagiaan dunia menjadi empat kebaikan yaitu, kebaikan badan, kebaikan jiwa, kebaikan luar, dan kebaikan dari Allah. Dan yang paling kekal itu kebahagiaan di akhirat tidak ada yang bisa merusak kebahagiaan disini (Sahnan, 2018, hal. 101-102).

Tujuan akhlak pada dasarnya hanya sebatas budi pekerti, bertingkah laku yang baik bagi setiap orang muslim. Ada beberapa tujuan akhlak yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya membentuk kepribadian khusus seorang muslim yang memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sedangkan tujuan khususnya ada 3 yaitu:

1. Mengetahui tujuan utama diutusny nabi Muhammad saw.

sebagaimana sudah dijelaskan diatas yaitu tugas Nabi Muhammad di utus untuk menyempurnakan akhlak.

2. Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah, dan bisa lebih luas antara agama dan dunia. Maksudnya ialah ketika berada di dalam masjid maupun diluar masjid itu memiliki antara akhlak dan ibadah, kedua ini harus bisa disatukan agar dengan bimbingan hati yang diridhoi oleh Allah, keikhlasan maka semua kan terwujud menjadi perbuatan-perbuatan yang terpuji. Dan kepentingan dunia dan akhirat akan seimbang, serta terhindar dari perbuatan yang tercela.
3. Mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan. Jadi harus mengetahui teori akan tetapi juga harus mengimplementasikan atau di praktekan dalam kehidupan sehari-hari (Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, 2010:25-28).

Dalam kedua tujuan akhlak menurut imam al- Ghozali dari jurnal dan dari buku akhlak tasawuf ini memiliki kesamaan yaitu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan untuk akhirat, dan semua tujuan ini harus bisa mngimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar perbuatan yang dilakukan menjadikan ridho Allah dan memunculkan akhlak yang sempurna serta dijauhkan

perilaku tercela.

Bahkan Imam Al-ghozali juga mengemukakan bahwa fungsi akhlak sebagai alat untuk mengikuti mendukung fungsi tertinggi dalam menyampaikan sebuah kebenaran ma'rifat Allah yang semua manusia menikmati kebahagiaan tersebut. Adapun kebahagiaan yang diharapkan oleh umat manusia yaitu terukirnya yang bisa menyatukan sebuah hakikat ketuhanan di dalam jiwa dan hakikat tersebut seolah-olah jiwa itu sendiri (Sabila, Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah atas Pemikiran Al-Ghozali), 2019, hal. 82)

d. **Macam-Macam Akhlak**

Macam-macam akhlak ini banyak sekali karena bisa berhubungan dengan tuhan, dengan manusia, serta juga bisa berkaitan dengan diri kita sendiri, dengan alam dengan makhluk tuhan lainnya termasuk juga yang tidak nampak dengan mata kita.

Menurut janan mengatakan bahwa hubungan Allah setidaknya akhlak kepada Allah, rasullah, diri sendiri, masyarakat, alam dan negara(Sahnun, 2018:103-104).

Kalau kita tarik kesimpulan dari keduanya ini macam-macam akhlak semuanya menyangkut pada hablum minallah, hablum minannas, dan habulum minal alam.

Dalam ruang lingkup akhlak dalam karya bukunya muhammad Abdullah Darraz dalam bukunya Dustur Al-akhlaq fi

Al-Qur'an membaginya menjadi 5 bagian diantaranya yaitu:

1. Akhlak pribadi

Dalam akhlak pribadi ini ada beberapa bagiannya yaitu: akhlak yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlak yang dalam keadaan darurat.

2. Akhlak berkeluarga

Ada tiga dalam akhlak berkeluarga ini ialah: keajiban antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, kewajiban karib kerabat.

3. Akhlak bermasyarakat

Didalam masyarakat juga ada 3 pembagian akhlak yaitu: yang dilarang, yang diperintahkan, kaidah-kaidah akhlak.

4. Akhlak bernegara

Ada dua pembagian saat bernegara yaitu: hubungan antara pemimpin dan rakyatnya, hubungan luar negeri.

5. Akhlak beragama

Disini ada 2 juga pembagian dalam akhlak bernegara yaitu: kewajiban terhadap Allah swt., kewajiban terhadap Rasul.

Kalau berdasarkan sifatnya akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela) (Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, 2010:29-31).

Macam-macam yang ini lebih jelas dan lebih luas dalam

menyebutkan macam-macamnya namun dilain sisi hampir sama yang diatas mengenai hablum minallah, hablum minannas, dan habulum minal alam.

Dalam riwayat lain dari Firdaus Al-Halwani. Ruang lingkup aqidah dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak yang bersifat membangun dan akhlak yang mencegah perilaku tercela yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Akhlak mulia terdiri dari bersikap sederhana, berakhlak mulia, merendahkan diri, ilmu dan ulama, bekerja keras, bersifat jujur, menepati janji, bersikap amanah, istiqomah, berkemauan keras, bersikap berani, sabar, bersyukur, bersikap santun, penuh harap dan takut azhab, bertakwa kepada Allah, bertawakal kepada Allah, bersikap pemaaf, bersikap kasih sayang, menyangi sesama, mementingkan orang lain, bersikap dermawan, memikirkan ciptaan Allah, tertib dalam aturan, bersikap hati-hati, menjaga lisan, bersikap adil.
2. Akhlak tercela, mencegah akhlak tercela, berbohong, berkhianat, berburuk sangka, mencaci maki dan memfitnah, dengki, iri hati, bersikap keras, bersikap emosional, minuman keras, berjudi, lalai dalam betawakal, bakhil, kikir, berperilaku dholim, bermegah-megahan, membicarakan pemberian orang, penakut, berbuat tidak baik, tidak tertib.

Menurut Burhanuddin salam ketika berbicara hak dan kewajiban manusia berbicara ruang lingkup akhlak, diantaranya

sebagai berikut:

1. Kewajiban manusia terhadap diri sendiri
2. Kewajiban manusia terhadap tuhanNya
3. Akhlak dan hidup berkeluarga
4. Akhlak orang tua kepada anaknya
5. Akhlak anak kepada orang tua
6. Akhlak dalam berkehidupan bertetangga
7. Akhlak guru dalam mengajar
8. Akhlak peserta didik dalam belajar
9. Akhlak dalam berdagang
10. Akhlak dalam kepemimpinan, meliputi akhlak saat memimpin terhadap rakyat, akhlak rayat terhadap pemimpin
11. Akhlak terhadap makhluk lain (Qomari, Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan aqidah Akhlak, 2009, hal. 12)

### **3. Hubungan Aqidah dan Akhlak**

Hubungan aqidah dan akhlak ini tidak bisa dipisahkan, bisa diibaratkan ada sebuah pohon yang tidak bisa dibuat berteduh saat kepanasan dan tidak ada juga buah yang dapat dipetik. Tetapi jika sebaliknya akhlak tanpa aqidah juga tidak ada artinya diibaratkan hanya merupakan layang- layang yang selalu bergerak. Oleh sebab itu agama islam memberikan perhatian yang khusus terhadap akhlak. Rasulullah saw. menekankan bahwa kesempurnaan iman itu terdapat pada akhlak seseorang



itu sendiri. Sabda Nabi Muhammad saw: “ orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling bagus akhlaknya”. (HR.Muslim) (Alnida Azty, 2018, hal. 125). Jadi kita bisa lihat jika seseorang imannya masih lemah berarti akhlaknya belum bagus, karena iman itu terletak di dalam hati juga karena aqidah juga terletak dalam hati juga.

Akhlak selalu dijadikan sebagai penyempurna ajaran-ajaran agama islam karena sudah menjadi keyakinan (aqidah) dan perilaku. Oleh sebab itu agam islam sangat menekankan tentang aqidah akhlak. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati saja tetapi harus dipraktekkan di kehidupan sehari-hari berperilaku yang baik. Karena dengan berperilaku baik menjadikan imam kita juga sudah baik dalam artian aqidah dan ibadanya. Aqidah dan akhlak ini sangat erat dalam hubungannya.

Karena ini berhungan dengan Allah dan sesama lingkungan sekitar kita tinggal. Kalau kita gambarkan aqidah dan akhlak ini seperti halya jiwa dan raga seseorang (Wibowo, 2022, hal. 251-252).

#### **4. Ancaman Akhlak Diera Modern**

Dizaman sekarang yang perkembangan teknologi sangat pesat akan tetapi, jika kita tidak bisa menggunakan teknologi tersebut akan berakibat buruk bagi diri kita sendiri salah satunya yaitu *smartphone*. Dizaman sekarang kalau kita lihat sungguh miris yang mana seharusnya dengan perkembangan teknologi dan zaman dapat membawa perubahan yang begitu

baik. Namun disitu berbalik menjadi arah yang buruk. Akhlak yang semakin lama semakin tekikis bahkan remaja zaman sekarang sudah tidak mempunyai akhlak. Pengaruh perkembangan zaman ada beberapa ancaman akhlak yaitu sebagai berikut.

Akhlak seorang hamba kepada Allah SWT. dapat kita lihat banyak umat muslim yang sudah berbelok dan jauh dari Allah SWT.

- a. Akhlak seorang anak kepada orang tuanya. Dengan adanya *smartphone* kebanyakan anak kurang memperhatikan jika diajak bicara.
- b. Akhlak kepada guru banyak sekali kita jumpai pelajar yang tidak ada sopan santunnya kepa gurunya.
- c. Akhlak kepada lingkungan masyarakat (Renny Novita, 2022, hal. 89).

Jika saat remaja tidak dibekali dengan tuntunan agama yang baik maka akan sulit untuk menyaring sebuah informasi yang bersumber dari internet. Terkadang remaja nekat berbuat dan mengabaikan norma dan nilai keagamaan. Contohnya kadang kita bisa lihat di siaran televisi pencurian motor dan pelakunya masih remaja (Rahmasari, 2022, hal. 181-182).

Selain itu di era zaman ini moderasi akhlak remaja menjadikan suatu dampak, karena moderasi ini merupakan salah satu sikap yang tidak cenderung kekanan maupun kekiri. Jika dikaitkan dengan agama pasti dapat diartikan berperilaku adil dan seimbang dalam melaksanakan suatu masalah yang ada hubungannya dengan agama dan sosial. Seorang tersebut tidak bersifat fanatik maupun liberal dalam beragama (Devi, 2022, hal. 181)

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada kajian penelitian ini, peneliti mencoba membandingkan dengan penelitian terdahulu sebagai sumber acuan menyusun skripsi. Adapun skripsi acuan diantaranya adalah:

Penelitian dari Resha Setianas Mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Peran Pembimbing Agama Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru” (Setianas, 2020)

Dalam penelitian yang di susun oleh Resha Setianas memiliki persamaan yaitu membahas memperbaiki akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada pokok bahasan, dimana penelitian dari Resha Setianas membahas mengenai peran sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya. Perbedaan lainjuga terdapat pada subjek penelitian dimana penelitian dari Resha Setianas melibatkan Pembimbing Agama, sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru akidah akhlak.

Dari penelitian lain dari Ahmad Supriyadi Mahasiswa UMS yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Karya 05 Teras Boyolali (Studi Kasus Kenakalan Siswa)” (Supriyadi, 2015)

Dalam penelitian yang di susun oleh Ahmad Supriyadi memiliki persamaan yaitu mengenai upaya. Sedangkan perbedaannya terletak pada pokok bahasan, dimana penelitian dari Ahmad Supriyadi subyek guru pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini membahas dengan suyek

guru aqidah akhlak. Perbedaan lain juga terdapat pada pembahasan yaitu pada memperbaiki akhlak siswa di sekolah SMK dan penelitiannya satu sekolah, sedangkan penelitian ini hanya satu kelas saja.

Penelitian dari Ryo Sobari dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang berjudul “Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Guppi Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan” (Sobari, 2016).

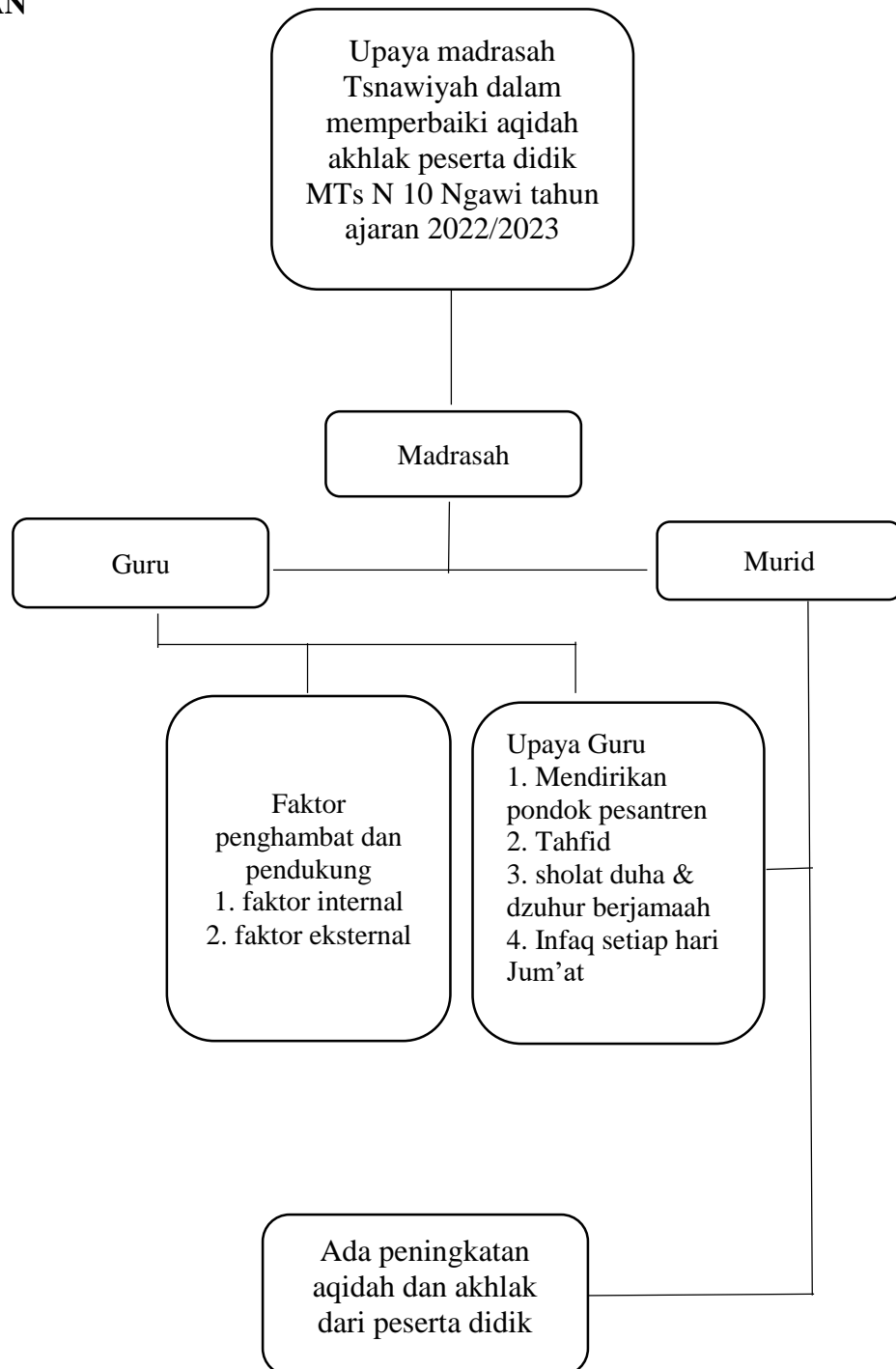
Dalam penelitian yang disusun oleh Ryo Sobari memiliki persamaan yaitu mengenai subjek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada pokok bahasan, dimana penelitian dari Ryo Sobari membina akhlak.

### **C. Kerangka berfikir**

Sesuai dengan pokok permasalahan penelitian ini yang akan dicari yaitu upaya madrasah tsanawiyah dalam memperbaiki aqidah akhlak peserta didik MTs N 10 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023, serta faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi madrasah dalam memperbaiki akhlak peserta didik. Untuk memudahkan pelaksanaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh madrasah, maka peneliti ini perlu yang namanya indikator – indikator agar lebih memudahkan peneliti melakukan penelitian dengan judul

Upaya madrasah tsanawiyah dalam memperbaiki aqidah akhlak peserta didik MTs N 10 Ngawi Tahun ajaran 2022/2023. Madrasah tsanawiyah merencanakan program dan melaksanakan program tersebut. Dengan adanya program pastinya ada ketentuan waktu yang digunakan guru dan

staf dalam memperbaiki akhlak peserta didik sekaligus waktu pembelajaran melaksanakan program yang telah dibuat oleh madrasah bersama-sama dengan semua guru. Selain menjalankan program tentunya ada faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi madrasah dan guru dalam memperbaiki akhlak peserta didik MTs N 10 ngawi seperti faktor yang berhubungan dengan internal (siswa, dalam lingkungan sekolah). Faktor yang berhubungan dengan eksternal (luar sekolah).

**BAGAN**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, Creswell (2008) mengatakan bahwa metode ini menggunakan pendekatan atau sebuah penelusuran untuk memahami suatu masalah yang utama yang diteliti. Untuk mengetahui sebuah masalah yang diidentifikasi tersebut peneliti wawancara dengan peserta penelitian atau partisipan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum dan luas. Informasi yang diterima oleh peneliti dikumpulkan, biasanya informasi tersebut berupa teks. Data yang berupa kata-kata kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut berupa gambaran atau deskripsi.

Menurut (Mulyana, 2008) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk menemukan sesuatu atau sebuah fenomena dengan menggunakan cara mendeskripsikan data dan sebuah fakta melalui sebuah kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Fiantika, 2022, hal. 4).

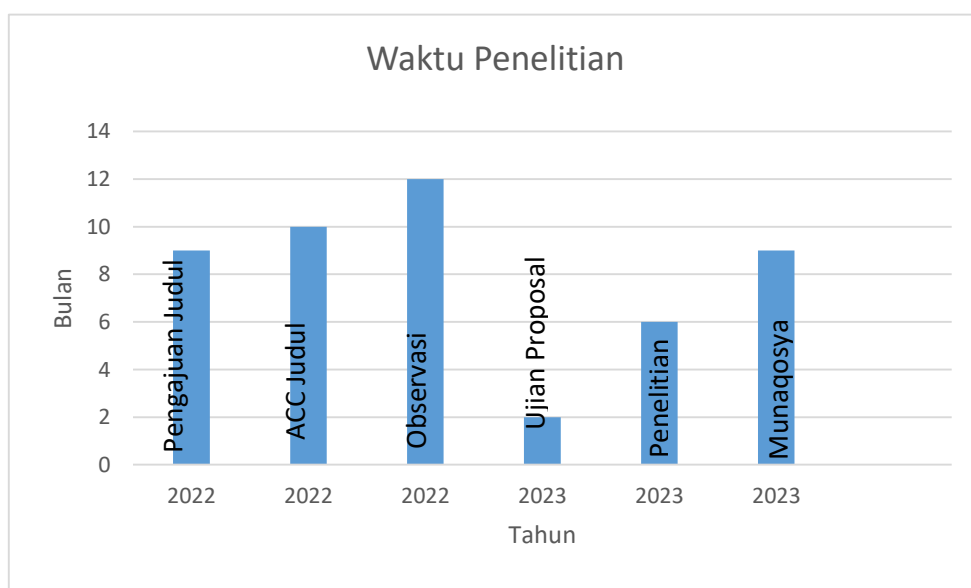
Tujuan penelitian kualitatif ini sangat bervariasi, kalau dilihat dari tujuan, penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis yaitu penelitian yang dibuat untuk sebuah penelitian sendiri, kepentingan evaluasi, penyelesaian disertai atau untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu tujuannya saja berbeda maka dari cara penilaiannya juga berbeda (Raco, 2010: 7 & 16).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif

adalah penelitian yang menggunakan pendekatan dan memahami suatu masalah yang ada disekitar penelitian itu. Mengumpulkan data atau informasi menggunakan wawancara. Dengan metode ini penelitian di MTs N 10 Ngawi tidak hanya cukup dengan kajian teori saja akan tetapi peneliti perlu datang ke lokasi penelitian, yang biasa dikenal dengan observasi dan menggunakan pendekatan sistematis. Dengan demikian data yang falid yang benar-benar diperoleh dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian ini.

## B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Ngawi yang beralamatkan Jl. Mantingan-Sine Km.02 Desa Kedungharjo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Dalam MTs tersebut ada upaya madrasah terutama pada penanganan aqidah akhlak, untuk memperbaiki akhlak peserta didik, dengan upaya berbeda dengan MTs yang lainnya. Waktu penelitian ini pada bulan april sampai dengan juli 2023.





### **C. Subyek dan Informan Penelitian data**

#### 1. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru, kepala madrasah.

#### 2. Informan penelitian

Informasi penelitian adalah orang yang bisa memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan penelitian. Adapaun yang menjadi informan penelitian yaitu guru aqidah akhlak maupun guru yang lainnya, guru BK.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan observasi, observasi pada umumnya yang sering digunakan pada penelitian kualitatif. Dengan observasi salah satunya adalah melakukan pengamatan, peneliti harus fokus dan konsentrasi agar mendapatkan hasil yang cermat dan tepat.

Dalam melakukan observasi harus mengetahui tiga situasi sebelum observasi yaitu: yang pertama: pada saat bebas, pada situasi bebas ini observasi tidak mengganggu bahkan tidak mengetahui kalau siswa tersebut diamati. Dengan observasi dalam situasi bebas seperti ini sipeneliti memperoleh data yang sewajarnya tentang peristiwa dan tingkah laku seseorang.

Yang kedua: situasi yang dibuat, situasi seperti ini observasi sengaja membuat atau menambahkan kondisi-kondisi atau situasi tertentu, kemudian mengamati bagaimana reaksi yang akan muncul dari peserta didik yang amati. Anas Sudijono menegaskan bahwa observasi pada situasi

seperti ini memerlukan rancangan dan persiapan yang matang, agar observasi yang dilakukan bisa berjalan dengan situasi yang benar kita buat atau rancang.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu tindakan madrasah yang akan berjalan terutama guru saat mengajar dalam kelas maupun diluar kelas upaya-upaya untuk memperbaiki akhlak peserta didik, agar siswa yang melanggar mengenai akhlak bisa introspeksi diri dan membenahi akhlaknya agar lebih baik lagi. Dalam observasi melihat siswa yang ditegur oleh guru dan dilakukan upaya dengan memberi nasehat dan ada masalah apa dengan temannya diajak dengan berbicara baik-baik agar siswa tersebut bisa kondusif dalam kelas dan tidak melakukan tindakan yang membuat gaduh. Yang ketiga: situasi campuran, situasi campuran ini situasi dalam observasi yang merupakan sebuah gabungan dari dua situasi diatas tadi (Mania, 2008:223).

## 2. Wawancara

Pengumpulan data selanjutnya yaitu melalui wawancara. Wawancara ini percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang guru ataupun subyek yang diteliti. Dalam setiap pertanyaan kalau bisa kita gali lebih dalam lagi agar mendapat informasi yang lebih luas, akan tetapi harus seputar tema yang kita teliti. Dalam wawancara peneliti meminta informasi mengenai upaya madrasah tsanawiyah dalam memperbaiki akhlak peserta didik.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data juga bisa dengan dokumentasi, biasanya dokumentasi identik dengan foto-foto kegiatan, sebenarnya dokumentasi lebih dari sekedar foto saja. Yang diambil dari dokumentasi saat wawancara dengan guru aqidah akhlak maupun guru yang lainnya, guru BK, ruang kelas, UKS, dan kejadian atau peristiwa yang ada dalam lapangan. Dalam dokumentasi kita perlu mengidentifikasi atau memilih apa yang akan diambil, mendapatkan apa yang kita butuhkan atau sebuah foto yang harus diabadikan, dan menyimpan obyek yang difoto untuk menjadikan data yang dikumpulkan (Sudarsono, 2003:8).

#### **E. Keabsahan data**

Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data yang hadir atau sebuah bentuk yang dinyatakan dalam kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Ramadhan, 2021, hal. 2). Dalam sebuah penelitian untuk menguji keabsahan data sangatlah penting karena hal ini untuk mengetahui bahwa data tersebut valid dan tidak dibuat-buat, dapat dipertanggung jawabkan keabsahan data tersebut. Pengecekan data dapat keyakinan menggunakan triangulasi.

Triangulasi ini merupakan metode sistesis data terhadap kebenarannya dengan pengumpulan data dengan metode yang lain atau berbagai sudut pandang triangulasi. Data dapat dikatakan valid jika sudah melalui triangulasi karena triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti mengenai keabsahan data yang diperoleh, agar tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan apa yang sudah diteliti. Akan tetapi tergantung pada tujuan penelitian dan

hasil yang ingin diperoleh sehingga berpengaruh pada metode-metodenya. Karena sebuah metode itu bisa dikembangkan secara mandiri, dengan cara berbagai uji coba agar memiliki data yang berdasarkan dilapangan (Bachri, 2010:46).

Triangulasi ada 5 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi ini mendapat data dengan berbagai sumber tidak dengan satu cara saja. Yang kedua triangulasi waktu, triangulasi ini berdasarkan waktu terkadang sehubungan berjalannya waktu bisa berubah-ubah. Yang ketiga triangulasi teori, dengan triangulasi ini ada dua teori yang akan diadu, dan akan dilihat hasil yang paling lengkap dari teori yang diadu. Yang keempat triangulasi peneliti, triangulasi ini menggunakan 2 peneliti atau lebih. Yang kelima triangulasi metode, triangulasi ini untuk mencetak penemuan penelitian (Bachri, Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, 2010:56-57). Akan Tetapi penelitian ini menggunakan 2 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

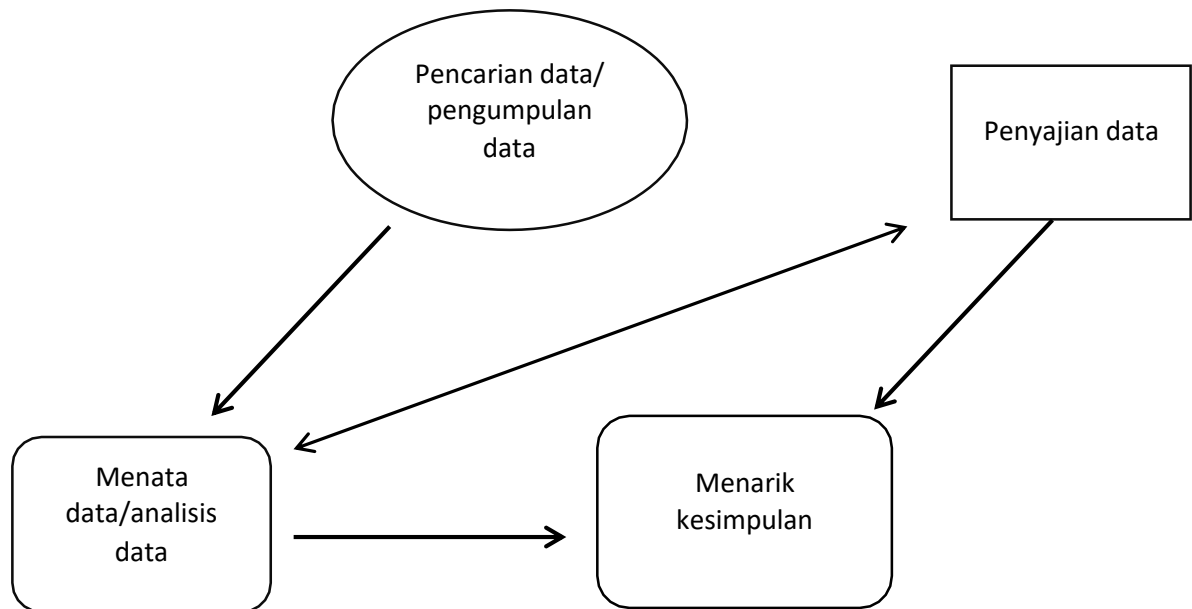
#### **F. Teknik analisis data**

Menurut Muhadjir (1998: 104) mengatakan bahwa analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara istematis catatan hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus ang diambil peneliti, menyajikan sebagai temuan orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan sebuah pemahaman analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan ada beberapa hal yang perlu dipahami, yaitu: a) upaya mencari data yaitu mencari data dilapangan, b) menata secara sistematis hasil observasi dari lapangan, c) hasil yang diperoleh disajikan, d) mencari intisarinnya.

Pengumpulan data kualitatif ada beberapa hal yaitu:

1. Catatan fakta: data kualitatif itu berbentuk teks jadi hasil wawancara dan pengamatan dalam bentuk uraian yang sudah rinci maupun kutipan langsung.
2. Catatan teori: hasil analisis peneliti dilapangan untuk bisa menyimpulkan struktur masyarakat atau yang diteliti, dan apakah benar dengan fakta-fakta yang dilapangan.
3. Catatan metodologis: pengalaman peneliti ketika berupaya menerapkan metodenya dilapangan. Memiliki catatan atau sebuah hasil ada dua catatan yaitu: catatan deskriptif yang berisi bagian yang penting bagi peneliti, yang kedua catatan reflektif/memo: berupa kritik dan saran bagi peneliti (Rijali, 2018:84&86).



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi lokasi Penelitian**

**1) Profil MTs N 10 Ngawi**

NPSN	: 20582550
SK NPSN	: No. 3574/GK/KL/2009
NSM	: 121135210009
SK NSM	: Kd.13.21/4/PP.00.7/2802/2009
Nama Madrasah	: MTs Negeri 10 Ngawi
Alamat	: Jl. Raya Mantingan - Sine Km. 02
Kelurahan/Desa	: Kedungharjo
Kecamatan	: Mantingan
Kabupaten/Kota	: Ngawi
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon / HP	: 0351 672228
Jenjang	: Menengah Pertama
Status (Negeri/Swasta)	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1982 (MTs Negeri Filial Kedunggalar)
Tahun Penegerian	: 1997 (MTs Negeri Mantingan)
Tahun Berubah Nama	: 2016 (MTs Negeri 10 Ngawi)
Hasil Akreditasi	: A
Nomor SK akreditasi	: 1857/BAN-SM/SK/2022

E-mail madrasah : [mtsn10ngawi@gmail.com](mailto:mtsn10ngawi@gmail.com)

Website : [www.mtsn10ngawi.sch.id](http://www.mtsn10ngawi.sch.id)

## 2) Sejarah Singkat MTs N 10 Ngawi

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki kedudukan formal yaitu sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga keberadaan sekolah sangatlah diperlukan oleh masyarakat. Pada tahun 1982 masyarakat Desa Kedungharjo berinisiatif mendirikan MTs swasta di Desa Kedungharjo, Kecamatan Mantingan. Bagai gayung bersambut dengan bekerjasama dengan MTs Negeri Kedunggalar berdirilah madrasah berstatus fillial (jarak jauh) dengan nama MTs Negeri Fillial (Jarak Jauh) Kedunggalar yang tertuang pada Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: Wm./I-b/2153/SK./1982, tertanggal 12 Juni 1982 tentang Pembentukan Kelas Jauh (Filial) MTsN. Kedunggalar Kelas Jauh (Fillial) di Kedungharjo, Mantingan - Ngawi.

Kemudian seiring berjalannya waktu MTs Negeri Fillial (Jarak Jauh) Kedunggalar mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga pada tahun 1997 MTs Kedungharjo menjadi madrasah negeri mandiri dengan nama MTs Negeri Mantingan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3574/GK/KL/2009



tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional menerbitkan Sertifikat NPSN 20582550 diberikan kepada MTs Negeri Mantingan, Jl. Raya Mantingan - Sine Km. 02, Kedungharjo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur dengan SK Ijin Operasional : 107 Tahun 1997 tanggal SK Ijin Operasional 17--03-1997. Nomor Statistik Madrasah MTsN 10 Ngawi NSM : 121135210009 sesuai Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Ngawi Nomor: Kd.13.21/4/PP.00.7/2802/2009 tertanggal 23 November 2009. Terjadi perubahan nama madrasah negeri se-Jawa Timur sesuai Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : KMA No. 673 Tahun 2016, tanggal 17 November 2016, MTs Negeri Mantingan menjadi MTs Negeri 10 Ngawi.

Perjuangan senantiasa dikobarkan seiring dengan perkembangan MTs Negeri Mantingan, untuk menjadikannya sebagai pusat kajian ilmu agama, umum dan budaya. Bpk. Ahmad Fuad (1979-1984), Bpk. H. Mun'im (1984-1985), Bpk. Drs. Abdul Mukti (1985-1997), Bpk. Drs. H. M. Sayuti M. B. (1997-2000) dan Bpk. Drs. Masduqi, M.Ag. (2000-2006), Bpk. Drs. H. Moch Muqorobin, M.Pd.I (2005-2011), Muh. Sunadi, M.Pd.I (2011-2012), Drs. ISMADI (2012 – 2015), Drs Sunarto, MPd (2015-2016), Drs. M. Bisri Musthofa, M.Pd (2016 - 2022), dan Drs. Mujiono (2022 - sekarang) adalah figur-figur tangguh yang pernah memimpin MTs Negeri 10 Ngawi, estafet kepemimpinan dipegang oleh orang-orang yang berkompetensi dalam memajukan Madrasah hingga kini di bawah kepemimpinan bapak Drs. Ismadi. MTs Negeri Mantingan semakin kuat

dan dewasa serta semakin menunjukkan kematangan dalam ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat Mantingan dan sekitarnya. Saat ini MTsN Mantingan sudah menempati tanah dan gedung milik sendiri dengan alamat di Jl. Raya Mantingan-Sine Km. 02 Kedungharjo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, kode pos 62357, telepon (0351) 672228.

### 3) Visi dan Misi

Tabel. 4.1. Visi dan Misi MTs N 10 Ngawi

Visi MTs N 10 Ngawi
“Terwujudnya insan yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan lingkungan”
Misi MTs N 10 Ngawi
1) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keyakinan yang teguh dan mengamalkan ajaran islam secara benar dan istiqomah
2) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai sikap jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, suka menolong, hormat kepada orang tua dan guru
3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki prestasi dibidang akademik maupun non akademik dan mampu bersaing dengan lulusan yang sederajatnya
4) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemandirian dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan

(Sumber Data: Staff tata usaha MTs N 10 ngawi)

### 4) Struktur organisasi MTs N 10 Ngawi

Sebagaimana dalam suatu struktur organisasi adalah suatu gambaran struktur kerja dari suatu organisasi tersebut. Penggambaran ini dimaksudkan

untuk mempermudah dan kordinasi tiap bagian dari suatu pekerjaan atau tanggung jawabnya dalam tugas dan fungsi masing – masing.

Berikut ini struktur organisasi MTs N 10 Ngawi:

Tabel 4.2. Struktur organisasi MTs N 10 Ngawi

Struktur organisasi MTs N 10 Ngawi	
Jabatan	Pengurus
Kepala madrasah	Drs. Mujiono
Kepala tata usaha	Iwan Rokhani Widodo,SE
Wakil kepala madrasah (Kurikulum)	Sri Indahyani. S.Pd.
Wakil kepala madrasah (Kesiswaan)	Drs. Juwari
Wakil kepala madrasah (Humas)	Drs. Nurtinah Fatmawati
Wakil kepala madrasah (Sarana dan prasarana)	

(Sumber Data: Staff Tata Usaha MTs N 10 ngawi)

##### 5) Keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana MTs N 10 Ngawi

Keberhasilan disuatu lembaga pendidikan agar sebuah visi dan misi suatu sekolah tersebut berhasil harus didukung sebuah komponen yang diantaranya adalah guru, siswa, serta sarana dan prasarana. Komponen – komponen itu sangat penting untuk mencapai keberhasilan menjalankan proses pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana di MTs N 10 Ngawi maka akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1) Keadaan guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran agar dalam proses tersebut mendapatkan hasil yang baik, tanpa seorang guru pembelajaran tidak dapat berjalan dengan sempurna. Mengingat keberadaan seorang guru sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, maka kompetensi seorang guru diperlukan.

Di MTs N 10 Ngawi dalam pembelajaran telah diampu oleh guru yang sesuai dengan bidangnya masing – masing. Di MTs sendiri memiliki tenaga pendidik dengan jumlah 31 dan 9 tenaga pendidik.

Tabel 4.3

## Keadaan guru MTs N 10 Ngawi

No	Keadaan	Laki-laki	perempuan	jumlah
1.	Kepala madrasah (PNS)	1	-	1
2.	Guru Madya (PNS)	2	5	7
3.	Guru Muda (PNS)	1	5	6
4.	Guru Pertama (PNS)	6	2	8
5.	Guru Alih Pertama (PPK)	1	2	3
6.	Guru (bukaan ASN)	2	4	6
	Jumlah	13	18	31

(Sumber data: Staff Tata Usaha MTs N 10 Ngawi )

## 2) Keadaan siswa

Siswa merupakan objek pertama yang dapat diharapkan menjadi anak-anak yang berprestasi dan memiliki akhlak mulia. Siswa yang belajar di MTs N 10 ngawi memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari latar belakang orang tua maupun dari segi latar belakang pendidikan.

MTs N 10 Ngawi merupakan suatu sekolah yang menjunjung tinggi agama islam. Saat berkunjung di MTs N 10 Ngawi memberikan suatu gambaran yang islam yang menjaga kesopanan. Siswa dan siswi memakai pakaian yang sopan dan tidak menyalahi aturan yang sudah ada diperaturan sekolah, namun ada beberapa yang tidak taat paa aturan seperti celana pensil yang sering dijumpai saat berkunjung di MTs N 10 ngawi. Adapun jumlah siswa-siswi pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 534 siswa.

## 3) Keadaan saran dan prasarana

Dalam dunia pendidikan saran dan prasarana yang baik sangat penting untuk menunjang suksesnya dan lancarnya proses pembelajaran, di MTs N 10 ngawi memiliki luas bangunan 1794 m<sup>2</sup> dan memiliki ruangan dilantai dua 5 ruangan, 4 diantaranya ruang kelas dan 1 ruang tim drumband. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Mts N 10 ngawi secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

## Saran dan prasarana MTs N 10 Ngawi

## A. Ruangan

Jenis sarana dan prasarana	Ukuran	jumlah	baik	Rusak ringan	Rusak berat
Ruang kepala sekolah	3x8	1	1	-	-
Ruang guru	5x9	1	1	-	-
Ruang tata usaha	7x6	1	1	-	-
Ruang kelas 7	7x8	5	3	1	1
Ruang kelas 8	7x8	5	3	1	1
Ruang kelas 9	7x8	7	5	2	-
Ruang perpustakaan	7x8	1	1	-	-
Ruang koerasi siswa	3x5	1	1	-	-
Ruang kantin	3x3	3	1	-	-
Gudang	2x5	1	-	-	1
Masjid	12x15	1	1	-	-
Laboratorium IPA	7x8	1	1	-	-
Laboratorium Komputer	8x9	1	1	-	-

Laboratorium bahasa	7x8	1	-	-	1
UKS	4x7	1	1	-	-
Toilet guru	2x2	1	-	1	-
Toilet siswa	1x2	10	4	3	3
Dapur	2x3	1	-	-	1
Rumah penjaga	-	-	-	-	-
Lapangan olahraga	12x12	1	1	-	-
Ruang BK	2x4	1	1	-	-

(Dikutip dari Dokumen profil MTs N 10 Ngawi)

#### 4) RPP Aqidah akhlak

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Sesuai KMA 183 2019)**

Sekolah : MTs Negeri 10 Ngawi  
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Kelas/Semester : VIII ( Delapan )/Genap  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)  
 Materi Pokok : Keteladanan Rasul Ulul Azmi Keistimewaannya  
 Sub-Materi :  
 Kompetensi Dasar : 3.7 ; 4.7

#### **ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Alat : Laptop , lcd/proyektor,  
 Media Pembelajaran : Gambar , powerpoint  
 Sumber belajar : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya,  
 Buku Guru & Siswa

### **INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- 3.7.1 Menjelaskan pengertian rasul Ulul Azmi.
- 3.7.2. Menyebutkan sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.
- 3.7.3. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi.
- 4.7.1. Menyimpulkan kisah keteladanan rasul Ulul Azmi.

### **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai, manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)

### **PENDAHULUAN**

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) (Disiplin)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

### **INTI**

- Kegiatan Literasi : Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Membiasakan Akhlak Terpuji (Husnuzzan, Tawadhu', Tasamuh, Ta'awun)***
- Critical Thinking : Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan



- yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Contoh Husnuzzan, Tawwadu', Tasamuh, Dan Ta'Awun***
- Collaboration : Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Makna Dan Menghubungkan Dalil Perilaku Husnuzzan, Tawwadu', Tasamuh, Dan Ta'Awun Dengan Kehidupan Nyata***
- Communication : Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Creativity : Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Dampak Positif Husnuzzan, Tawwadu', Tasamuh, Dan Ta'Awun***

### **PENUTUP**

- ❖ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ❖ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.

### **PENILAIAN**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Ngawi, 02 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala MTsN 10 Ngawi

Guru Mata Pelajaran

**Drs. Mujiono**

NIP. 196502071997031002

**Siti Basiroh, S.Ag.**

NIP. 197404042007102004

(dikutip dari Guru aqidah akhlak)

5) Kenakalan siswa dalam lingkungan sekolah

Kenakalan yang dilakukan siswa siswi MTs N 10 Ngawi banyak dilakukan di kelas 8 karena masa dimana kenakalan remaja tinggi dan disini guru BK menangani siswa dan siswi yang melanggar peraturan sekolah dan kenakalan. Dalam wawancara jenis kenakalan yang dilakukan siswa itu seperti apa bu?

“Banyak, biasanya anak-anak itu seperti sering terlambat, sering tidak masuk karena bangun kesiangan, bullying secara fisik memukul seperti itu, akan tetapi belum sampai ketahap yang apa ya, yang sampai anaknya depresi belum”.

Itukan jika dilakkan terus menerus akan menjadikan mental anak down, lantas cara penanganan ibu bapak guru masalah ini dengan ?

“kita ada tata tertib nya jadi, di sesuaikan dengan tata tertibnya penanganan, misalnya kalau terlambat satu kali masih diberikan peringatan, terlambat dua kali biasanya ada waktu tertentu pulang nya, jadi ada jamnya tertentu pulang nya tidak barebg dengan anak-anak yang lain. Misalnya udah tiga kali, biasanya kita langsung panggil orang tuanya seperti itu”

Wawancara dan kenyataannya memang benar, saat wawancara ada anak yang dipanggil guru Bk yang sudah ada dirunagan. Dengan observasi, anak yang sering masuk Bk siswa ya siswa siswi ya itu aja dan banyak anak yang akhlaknya kurang baik apa lagi kelas 8 dari bolos, kekantin saat jam pelajaran.

Lantas apa sih bu latar belakang apakah yang menjadi penyebab munculnya masalah dari para siswa?

“kalau masalah terlambat biasanya itu anak-anak bangunnya kesiangan karena kedua orang tuanya sudah berangkat bekerja, atau itu tidak tinggal dengan orang tuanya, tinggal sama neneknya bapak ibunya merantau akhirnya mungkin pagi itu tidak ada yang membangunkan dan anaknya sendiri mungkin tidak mempersiapkan diri ada alarm dan seterusnya biasanya seperti itu. Terus untuk yang buliyying, sebenarnya anak-anak iseng terus akhirnya menjadi kebiasaan yang belum ada kesadaran bahwa seperti itu tidak boleh, bahkan ketahap yang tinggi buliyyingnya sudah ke sampai korbannya depresi itukan ada undang-undangnya, kalau anak-anak sini belum sampai seperti itu”.

Dalam obsevasi siswa dan siswi dari lingkungan sekitar sekolah banyak orang tuanya yang merantau dan tinggal dirumah sama neneknya dan tidak dibangunkan sama neneknya saat sekolah, tetangga saya yang bersekolah di MTs N 10 Ngawi banyak begadangnya dengan main HP ,karena tidak dipantau oleh orang tua atau orang tuanya yang tidak ada dirumah.

## **B. Diskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Upaya madrasah dalam memperbaiki aqidah akhlak peserta didik**

**MTs N 10 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023**

Informasi yang didapatkan dari kepala sekolah 12 oktober 2023,

beliau menyampaikan:

Upaya madrasah dari pondok pesantren darul qur'an programnya seperti Tahfidz Qur'an 30 juz, kajian ilmu tajwid, kajian ilmu fiqih, kajian ilmu akhlak dan tasawuf, kajian ilmu alat. Selain program tersebut ada kegiatan pondok yang harus diikuti seperti, shalat berjamaah, Ziadah hafalan Qur'an, muroja;ah hafalan qur'an, halaqoh murratul qur'an, sima'an al-qur'an, kajian kitab kuning, pembacaan sholawat al-barzanji, khitobah.

Dan beliau menyampaikan program-program yang sudah disusun oleh madrasah bersama dengan guru yaitu

Tahfidz, tahfidz ini salah satu program yang sudah lama berjalan dan banyak membuahkan hasil baik dari segi akhlak maupun yang lainnya. Saat peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah berbicara mengenai program yang ada di madrasah ini untuk memperbaiki akhlak peserta didik selain pondok darul Qur'an. Selain adanya pondok tersebut disini tahfidz juga menjadi program unggulan karena ekstrakurikuler tahfidz ini diharapkan bisa menjadi siswa dan siswi menghafal dan melafadkan Al-Qur'an dengan benar, apalaagi sekarang ini masuk Sekolah Menengah Atas/SMK jika sudah bisa menghafal beberapa juz bisa mendapat beasiswa. Jadi ini bukan sebuah paksaan yang mau ikut aja, akan tetapi seperti kelas-kelas unggulan wajib mengikutinya.

Dalam program shalat duha ini, guru aqidah akhlak pada 25 mei 2023 beliau menyampaikan:

sholat duha dan shalat dzuhur berjamaah pagi diadakan sholat duha kalau tidak sholat duha anak putri berhalangan ya dimaklumi kegiatannya yaitu nyapu diabsen disana lengkap, pagi diabsen bagian absen guru piket yang tidak ikut sholat ada buktinya, ada itu halangan 20 hari kalau bukan siswa *dableg* itu siswa perempuan, laki-laki kan tidak ada halangan semua sholat ya sholat. Kuncinya pertama itu cara menanggulangi itu terutama tawaduknya guru, mengajari sholat yang baik, tes ini kan dalam rangka mengajari yang belum bisa sepenuhnya.

Mewajibkan infaq setiap hari jum'at Peserta didik setiap hari jum'at disuruh menyisihkan uang saku nya untuk ber infaq. Uang infak tersebut dijelaskan oleh guru maupun kepala sekoah. Uang infaq dari siswa itu nantinya jika ada orang yang membutuhkan, bapak atau ibunya siswa yang meninggal, keperluan masjid seperti itu jadi uang infaq itu dikelola dengan baik.

Hasil dari wawancara ini diperkuat dengan obsevasi yang peneliti disitu melihat langsung bahwa dari sholat duha dan dzuhur berjamaah, infaq

seiap hari jum'at benar dilaksanakan. Bahkan jika ada kelas yang belum mengumpulkan peneliti mengamati ketua kelas dipanggil dan ditanya.

Upaya madrasah ini kepala sekolah memiliki fungsi penting, dengan kemampuannya harus berusaha mempengaruhi, mendorong membimbing, mengarahkan, menggerakkan personil yang ada disekolah untuk mematuhi peraturan maupun program yang sudah dibuat bersama-sama untuk memperbaiki akhlak peserta didik, karena yang menjalankan program dari sekolah ini semua guru dan staf yang ada dimadrasah.

Guru adalah suatu sebutan atau sebuah jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam sebuah lembaga pendidikan melalui interaksi edukatif. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Pengertian ini bisa diartikan guru adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam sebuah mengajar lembaga pendidikan. Peran dan upaya guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan juga akhlak peserta didik agar tumbuh budipekerti, pikiran, dan memiliki pemikiran yang lebih dewasa. Dalam hal seperti ini peneliti menanyakan bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam memperbaiki akhlak peserta didik, mungkin ada program dari pihak MTs. Wawancara dengan guru aqidah akhlak pada tanggal 28 Maret 2023 Bu Basiroh menyampaikan:

“Disini itu, kalau untuk puteri ada pondok pesantren itu kebanyakan yang mondok itu istilahnya ada pendidikan yang lebih intens gitu, jadi tetap hasilnya yang mondok itu lebih bagus dari sisi apapun, dan untuk laki-laki sebenarnya ada tapi emang laki-laki masih sulit. Yang terpenting guru memberikan suri tauladan yang baik dari sikap dan cara berpakaian.

Selain Bu Basiroh ada guru aqidah akhlak yang mengajar kelas VIII yang peneliti juga melakukan wawancara dengan pak winarno pada tanggal 25 Mei 2023 dengan pertanyaan yang sama akan tetapi disini jawabannya berbeda dan beliau menyampaikan:

“kalau programnya ya dari ketauladanan guru yang harus menjadi panutan tauladan seperti nabi, kalau guru perilakunya sembarangan misalnya melakukan rokok dihadapan siswa tidak penting akhirnya disitu kan ketauladanan yang tidak baik, merokok didepan siswa, akhirnya anak-anak sekarang bisa membalik gurunya juga merokok itu pak, apalagi baju, baju yang tidak dimasukan aturannya kan sudah berbeda guru dengan siswa, itu aja bisa dibantah pak guru aja bajunya tidak dimasukkan, kan aturan tidak jelas guru dan siswa itu berbeda jauh.

Beliau pak winarno juga menambahkan pernyataannya:

Untuk mengawali tertib itu paling tidak suri tauladan seorang guru itu harus diciptakan. Pelajaran serius sini kan pelajaran yang terkadang ada satu hilang dicari kan absenya sudah beda sesuai dengan waktu pelajaran, ternyata pagi lengkap pas pelajaran jam ketiga misalnya itu hilang lima laporan di BK dicari seperti itu untuk melangkah ketertiban sekolah sebenarnya udah menginformasikan wali murid dan siswa waktu pelajaran harus siap sedia ternyata anak-anak kan seperti itu masih kesulitan ada yang loncat pagar dan lain sebagainya masih ada, ya niatnya seorang guru itu membina anak-anak supaya tertib.

Dengan kedua jawaban guru aqidah akhlak ada persamaan dan perbedaan, persamaan nya terletak pada guru harus menjadi suri tauladan dan harus tertib pada tata tertib guru adar bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa. Disisilain perbedaanya terletak pada soal pondok pensantren, karena Bu Basiroh ini yang menjadi pengurus pondok yang masih dinaungi oleh pihak

MTs. Dan siswa yang berada dipondok ini juga ada peraturan mengenai bermain smartphone. Jadi siswa yang masuk pondok ini lebih unggul dari siswa yang lain khususnya dalam akhlak. Didalam pondok siswa belajar fiqih, aqidah akhlak, qur'an hadist dan ngaji bersama. Maka dari itu siswa yang belum masuk pondok masih banyak yang akhlaknya kurang baik bahkan bisa dikatakan buruk.

Hasil dari penelitian ini upaya yang dilakukan guru Aqidah akhlak sudah baik dan menghasilkan siswa siswi MTs N 10 Ngawi sebagian sudah baik akhlaknya. Yang awalnya siswa yang kurang sopan terhadap guru dan bahasa bicara dengan guru sedikit demi sedikit sudah ada perbaikan yang baik dengan guru-guru menjadikan sauri tauladan dan berbagai program yang lainnya. Setelah upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak ini perilaku siswa menjadi kebiasaan yang terus berlanjut dan dilakukan secara spontanitas.

Wawancara diatas diperkuat dengan observasi melalui pengamatan pembelajaran dalam salah satu kelas 8 dan kelas 7 bicara dengan guru sudah baik dan saat pulang sudah bersalaman dengan guru yang awalnya tidak ada yang bersalamanan, secara spontanitas peneliti disini juga disalmain dengan siswa kelas 8 ini tanpa disuruh dengan gurunya. Hasil ini masuk pada teorinya imam Al-Ghozali dalam Ihya Ulumuddin. peserta didik ini sudah melakukan hal yang secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan. Upaya yang dilakukan guru atau pihak sekolah adalah sebagai berikut:

a) Pondok pesantren siswa (Darul Qur'an)

Peran dalam pondok pesantren siswa ini berpengaruh bagi akhlak peserta didik yang mau masuk ke pondok. Nama pondok yang dipegang oleh bu Basiroh yaitu pondok Nurul Qur'an. Dalam wawancara dengan bu basiroh masuk pondok itu apakah kemauan sendiri atau ada dorongan orang tua?

“Ya tetap ada motivasi dari kami, kami juga mendatangkan wali murid untuk bisa mendukung program ini, ya jadi tetap ada dukungan orang tua, ya guru ya anak-anak sendiri bisa dimotivasi”.

Memang saat ini sekolah seperti di pendidikan formal yang berbau agama sangatlah diminati cukup banyak dikalangan masyarakat. Seperti ini yang salah satu program yang di miliki oleh MTs N 10 Ngawi, dan upaya guru aqidah akhlak dalam upaya untuk memperbaiki akhlak, karena dalam pesantren memiliki banyak program seperti Tahfidz Qur'an 30 juz, kajian ilmu tajwid, kajian ilmu fiqih, kajian ilmu akhlak dan tasawuf, kajian ilmu alat. Selain program tersebut ada kegiatan pondok yang harus diikuti seperti, sholat berjamaah, Ziadah hafalan Qur'an, murojaah hafalan qur'an, halaqoh murratul qur'an, sima'an al-qur'an, kajian kitab kuning, pembacaan sholawat al-barzanji, khitobah. Dengan adanya program dan kegiatan seperti itu juga menjadikan anak atau siswa jarang memegang atau bermain smartphone. (wawancara pada tanggal 28 maret 2023).

Dalam observasi peneliti melihat bagaimana santri-santri di pondok pesantren Darul'qur'an sangat mematuhi dan mengikuti berbagai macam serangkaian kegiatan pondok setelah pulang sekolah dari sholat berjamaah ashur Ziadah Hafalan Qur'an, setelah itu istirahat sehabis magrib murojaah



hafalan Qu'an sampai isya' kalau belum selesai dilanjut habis isya'. Kegiatan yang lain seperti pembacaan sholawat Al-Berzanji itu biasanya dilakukan pada umumnya yaitu malam jum'at habis sholat magrib sampai isya', setelah itu baru dilanjut kajian kitab kuning. Halaqoh dan sima'an itu dilakukan pada hari rabu, dan khusus khitobah dilakukan pada sabtu. Jadi kegiatan pondok ini dilakukan habis ashar sampai 9 malam. Mengamati dari berbagai kegiatan tersebut sangatlah hal yang baik untuk menunjang pendidikan setelah MTs nati, karena banyak beasiswa dari sekolah-sekolah seperti MAN, dan SMA jika mempunyai hafalan Al-Qur'an walaupun belum 30 juz.

Dalam perbaikan akhlak, baik di luar dan didalam pondok salah satu masalah terbesar yaitu smartphone yang mejadikan penghambat program dan kegiatan pondok. Dengan program pendirian pondok ini hasil nya siswa yang mondok akhlaknya lebih tertata lebih baik, lebih unggul dari sisi apapun.

#### b) Tahfidz

Selain pondok pesantren darul Qur'an upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah yaitu dengan melalui ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan seperti Tahfidz ini. Hasil observasi peneliti bahwasannya tahfidz ini salah satu program yang sudah lama berjalan dan banyak membuahkan hasil baik dari segi akhlak maupun yang lainnya. Di perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 12 Oktober 2023 berbicara mengenai program yang ada di madrasah ini untuk

memperbaiki akhlak peserta didik selain pondok darul Qur'an beliau menyampaikan:

“selain adanya pondok tersebut disini tahfidz juga menjadi program unggulan karena ekstrakurikuler tahfidz ini diharapkan bisa menjadi siswa dan siswi menghafal dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar, apalagi sekarang ini masuk Sekolah Menengah Atas/SMK jika sudah bisa menghafal beberapa juz bisa mendapat beasiswa. Jadi ini bukan sebuah paksaan yang mau ikut aja, akan tetapi seperti kelas-kelas unggulan wajib mengikutinya”.

Kepala sekolah juga menambahkan penjelasan mengenai ekstrakurikuler yang lain “sebenarnya ekstrakurikuler yang lain juga banyak diminati, selain tahfidz juga ada hadroh itu juga termasuk ekstra yang bisa memperbaiki akhlak mungkin dari syair-syair nya, dari sholawat. Tapi melihat tahfid ini anak banyak yang tertarik”.

Yang membuat peserta didik tertarik mengikuti ekstra tahfidz ini yang membuat peneliti menggali lebih dalam karena ini sebuah hal yang menarik di zaman dimana akhlak remaja menurun akan tetapi ada salah satu program yang ada di madrasah banyak diminati peserta didiknya. Kepala sekolah menyampaikan sebuah alasan yang membuat daya tertarik siswa siswi ini yaitu,

“ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an guru yang mengajar tahfidz sempat menawarkan untuk masuk pondok yang dinaungi oleh madrasah akan tetapi siswa tersebut menolaknya guru BK sempat mendengar kalau anak itu masuk MTs ini ingin ikut ekstra tahfidz tetapi tidak masuk pondok ya sebagai kepala madrasah itu tidak masalah yang terpenting peserta didik disini nyaman dengan lingkungan dan kalau para pengajar tahfidz sanggup juga tidak masalah, sebagai kepala sekolah mendukung penuh dengan kemajuan ekstra tahfid ini”.

Upaya yang dilakukan oleh guru yang program tersebut dibuat oleh madrasah ini sangat bagus menurut peneliti ini menjadi suatu jangka

panjang bagi madrasah karena memiliki sebuah ekstra yang bisa mejadikan nama MTs baik dan bisa mencetak generasi dan lulusan yang baik.

c) Sholat Duha dan dzuhur berjamaah

Sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah menjadi upaya madrasah tsanawiyah Negeri 10 Ngawi. Alumni dari MTs Ilham juga mengatakan sholat duha dan dzuhur berjamaah dari dulu sampai sekarang tidak luntur termakan oleh waktu dan zaman. Peneliti sebenarnya sudah tidak asing lagi jika di sebuah Madrasah Tsanawiyah ini ada sholat duha secara berjamaan karena semua Madrasah Tsanawiyah pasti ada yang namanya sholat duha berjamaah. Peneliti menanyakan pertanyaan mengenai program sekolah untuk siswa agar memiliki akhlak yang baik kepada salah satu guru aqidah akhlak yaitu dengan jawaban.

“Makanya pagi diadakan sholat duha kalau tidak sholat duha anak putri berhalangan ya dimaklumi kegiatannya yaitu nyapu diabsen disana lengkap, pagi di absen bagian absen guru piket yang tidak ikut sholat ada buktinya, ada itu halangan 20 hari kalau bukan siswa *dableg* itu siswa perempuan, laki-laki kan tidak ada halangan semua sholat ya sholat. Kuncinya pertama itu cara menanggulangi itu terutama tawaduknya guru, mengajari sholat yang baik, tes ini kan dalam rangka mengajari yang belum bisa sepenuhnya”.

Saat obsevasi peneliti mengamati secara langsung waktu sholat duha para peserta didik berjalan ke masjid untuk mengambil air wudhu, sholat duha ini diaakukan sebelum pembelajaran dimulai waktunya jam 07.00 WIB sampai jam 07.30 WIB. Dilanjut pembelajaran praktek sholat disini peneliti mengamati secara langsung sekaigus mendengarkan bacaan sholat siswa

siswi yang sedang praktek. Kebetulan peneliti disini bisa megaati secara langsung walaupun yang praktek tinggal beberapa orang saja. Kepala madrasah juga memberikan jawaban mengenai sholat duha dan dzuhur berjamaah ini, beliau menyampaikan:

“mengenai sholat duha dan dzuhur berjamaah ini memang sudah ada dari dulu, akan tetapi ini juga menjadikan program yang harus ditekankan kepada peserta didik karena dengan melakukan sholat yang awalnya siswa tersebut tidak sholat bisa membiasakan sholat walaupun bapak ibu guru harus melihat seluruh kelas yang masih ada siswa yang ada di dalam kelas tidak. Dengan demikian sedikit demi sedikit akhlak siswa juga membaik karena sholat mencegah dari keji dan kemungkaran”.

Dalam sebuah hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal

12 Oktober 2023 beliau menyampaikan:

“kalau praktek sholat itu program dari madrasah, karena melihat siswa dan siswi yang baru masuk MTs ini itu setelah corona bahkan masih corona, maka dari itu ini adalah sekolah berbasis islam, dengan visi misi yang dimiliki madrasah para guru dan staf lainnya tidak mau melihat alumni MTs tida bisa bacaan sholat. Madrasah mengetes para siswa praktek sholat alhamdulillah banyak yang sudah bisa walaupun juga ada yang belum bisa dan kita ajari supaya bisa, jika dibuat untuk sholat duha dan zuhur berjamaah di sekolahan setiap hari bacaan sholat siswa yang sebelumnya belum lancar menjadi hafal dan lancar, ini sebuah salah satu kebiasaan yang baik dari madrasah ini”.

Dalam sebuah pengamatan secara langsung bagaimana cara guru saat menyuruh peserta didik ke masjid untuk melakukan sholat duha, yaitu dengan berkeliling setiap kelas dan melihat apakah masih ada siswa yang bersembunyi, ternyata semua cara tersebut membuat siswa bergegas ke masjid untuk mengambil air wudhu, ini termasuk salah satu cara yang efektif karena semua guru ikut andil dalam menjalankan program ini.

d. Mewajibkan infaq setiap hari jum'at

Peserta didik setiap hari jum'at disuruh menyisihkan uang saku nya untuk ber infaq. Uang infak tersebut dijelaskan oleh guru maupun kepala sekoah

“uang infaq dari siswa itu nantinya jika ada orang yang membutuhkan, bpak atau ibunya siswa yang meninggal, keperluan masjid seperti itu jadi uang infaq itu dikelola dengan baik”.

Kepala sekolah beliau juga menyampaikan penjelasan uang infaq itu dipakai buat apa saja kepada siswa:

“Jadi setiap kelas itu guru yang mengajar harus memberikan penjelasan dan juga menasehati siswa agar selalu bersedekah, transparan terhadap uang infaq dipakai buat apa saja. Ini juga salah satu melatih siswa agar selalu bersedekah, mungkin disini agak terpaksa bahkan berat melakukan infaq itu walaupun seribu tapi perbuatan baik seperti infaq ini harus dilakukan dan ditanaman kepada peserta didik agar menjadi seorang dermawan tidak pelit. Nanti kalau sudah dewasa sudah tidak merasa berat lagi untuk melakkan infaq karena sudah terbiasa”.

Perilaku yang seperti inilah yang harus ditanamkan oleh guru karena dengan memberikan contoh yang baik dan nasehat siswa siswi ini awalnya mungkin terpaksa, akan tetapi akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik da ringan untuk dilakukan bahkan menjadikan akhlak yang baik juga. dengan berinfaq rezeki seseorang tidak kan berkurang ini menjadikan nasehat bagi siswa yang dikasih oleh guru. Walaupun ada uang limaratus perak dimasukan ke infaq itu sudah salah perbuatan yang baik. Ini ajaran yang baik kepada siswa siswi untuk mengajarkan agar selalu bersedekah atau infaq.

Diperkuat dengan pengamatan Peneliti, bagaimana infaq itu berjalan, setiap kelas dipanggil untuk mengambil kotak tersebut dan kembali kekelas untuk memutar kotak infaq tersebut, setelah itu dihitung dapat berapa dan

disetorkan kepada yang bertugas uang infaq tersebut sekaligus mengembaikan kotak infaq.

Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh madrasah dari pengadaan pondok pesantren Darul Qur'an, Tahfid, sholat duha & dzuhur berjamaah, wajib infaq setiap hari jum'at. Upaya ini menyangkut pada teori Ahmad Amin yang mengatakan akhlak yaitu menangnya sebuah keinginan manusia dengan berturut-turut, begitu pula dengan perbuatan-perbuatan yang lain itu bisa dikatakan akhlak. Karena siswa menjalankan upaya itu berturut-turut.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya perbaikan akhlak peserta didik**

Upaya dalam memperbaiki akhlak kalau sudah berjalan pastinya menemukan sebuah kendala atau kesulitan yang dimana dalam wawancara peneliti dengan guru aqidah akhlak maupun guru yang lainnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor penghambat maupun faktor pendukung yang dapat menjadikan akhlak peserta didik lebih baik.

Dimana faktor penghambat seperti , smartphone, sekitar rumah, teman sebaya (Bu Basiroh pada tanggal 28 Maret 2023). Dari guru aqidah akhlak beliau menyampaikan bahwa, faktor yang mempengaruhi perbaikan akhlak antara lain, faktor internal yaitu:

1. Faktor pendukung dari faktor Internal
  - a. Kepribadian dari orang itu sendiri.

Perkembangan pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan saat ini selain itu juga tergantung pada pengalaman yang dialaminya terutama pada masa-masa pertumbuhan maupun saat remaja.

Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi pengetahuan pada diri seseorang dalam memahami ajaran agama.

b. Guru dan staf ikut andil

Guru dan staf ikut andil ini sangatlah membantu upaya dari madrasah untuk memperbaiki akhlak peserta didik. Jika sebaliknya jika tidak semua ikut andil dalam perbaikan akhlak ini program dari madrasah tidak berjalan sempurna.

Faktor pendukung dari eksternal

- a. Orang tua, keluarga merupakan sebuah pendidikan yang utama dalam hidup seseorang anak, sikap dan perilaku orang tua bisa ditiru oleh anak karena perilaku orang tua sudah menjadi salah satu unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang nanti dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak tersebut dan akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri anak yang akan menjadi akhlak.

Maka dari itu orang tua itu sangat penting dengan pertumbuhan anak dimasa remaja ini sebagai orangtua seharusnya bisa mengontrol perilaku anak, agar anak bisa memiliki akhlak yang baik, sopan santun, memiliki ta'dim kepada gurunya.

- b. Faktor lingkungan, merupakan kondisi diluar individu anak yang mempengaruhi akhlak anak yang bisa menjadi baik dan buruknya.

“Pendapat dari guru aqidah akhlak yang mengatakan, faktor lingkungan ini bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat. Jika lingkungannya baik bisa menjadikan anak tersebut memiliki akhlak

yang baik, jika sebaliknya anak ini bisa menjadikan memiliki perilaku yang buruk”.

Lingkungan sangat berpengaruh jika lingkungan itu baik untuk anak seperti lingkungan yang ada remaja masjid dan memiliki keagamaan yang kuat dalam remaja masjid bisa menjadi faktor pendukung anak memiliki akhlak yang baik. Karena dalam lingkungan masyarakat ada sebuah pendidikan. Dilihat dari kebiasaan seperti tradisi, pemikiran berbagai peristiwa, adat yang ada dilingkungan tersebut.

## 2. Sedangkan faktor penghambat

### Faktor Internal

#### 1. Teman sebaya,

Merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat, untuk membujuk dan mengajak kehal yang buruk, pada saat observasi saat ekstra dan dijam pelajaran mengajak teman untuk keluar ke kantin saat jam pelajaran. Karena diusia remaja ini dengan siapa umumnya ia bergaul maka akan mengikuti teman yang bergaul tersebut.

Sedangkan faktor penghambat dari eksternal yaitu

#### a. Sebagian orang tua yang kurang memperhatikan akhlak anaknya

Karena dalam lingkungan sekolah guru dalam proses belajar mengajar yang sangat terbatas. Peran orang tua ini lah yang seharusnya menjadi salah satu peran utama saat siswa dirumah agar memiliki perilaku yang baik.



b. Perbedaan cara pandang guru dan orang tua

Terkadang orang tua dan guru memiliki pandangan yang berbeda yang mengakibatkan tidak seiringan untuk memperbaiki akhlak yang sudah diprogramkan dengan sekolahan yang akhirnya program tersebut tidak berjalan maksimal.

c. Pengaruh lingkungan termasuk yang memiliki kebiasaan

1. Kebiasaan yang kurang baik

2. Anak yang tidak jujur

3. Berkata kotor

4. Berkelahi dengan teman

5. Buliyying

d. Smartphone

Saat ini media massa merupakan salah satu media sosial yang semakin bertambahnya zaman semakin canggih dan memiliki multi fungsi. Media massa baik cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan smartphone semakin memegang peran yang penting dalam kehidupan, selain itu didunia pendidikan juga sangat berpengaruh cara pandangnya, selain itu mempengaruhi akhlak atau pribadi seseorang.

Guru aqidah akhlak menyatakan salah satu menjadi penghambat perbaikan akhlak, karena sekarangkan bebasnya media sosial ya itu kendala yang paling-paling berat, mereka meng akses segala macam kan bisa, kan kita tidak bisa

mengawasi 24 jam untuk kendalanya ya itu, untuk era-era sekarang beratnya disitu meng akses segala macam.

Media elektronik seperti smartphone ini sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan tapi kenyataannya tidak ada pengawasan dari orang tua dirumah baik orang tua masih bekerja, itu menjadikan penggunaan smartphone disalah gunakan oleh anak yang akhirnya dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang dan akan menjadi kebiasaan dalam diri anak tersebut, dan bisa menjadikan akhlak merosot. Dalam observasi siswa MTs kelas delapan saat diluar jam pelajaran usai banyak sekali anak menghabiskan waktunya untuk bermain games, yang seharusnya waktu terbut bisa digunakan untuk hal yang lebih baik lagi.

Selain itu dari pernyataan guru Bk , anak yang tinggal sama neneknya yang bapak ibunya merantau secara otomatis tidak ada yang mengkontrol saat bermain media elektronik yaitu telepon pintar, selain itu yang menyebabkan anak bangun kesiangan karena tinggal dengan kakek dan neneknya yang tidak membangunkan.

Dapat difahami bahwa faktor yang memengaruhi dalam diri anak tingkah laku anak itu sendiri, insting dan naluri, nafsu, adat istiadat, orang tua, teman sebaya, media sosial, yang terkahir lingkungan sekitar itu dapat dilihat kesehariannya bagaiman karena itu semua sangat berpengaruh pada pribadi anak tersebut.

### **C. Interpretasi Data Penelitian**

Berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Maka dapat diinterpretasikan mengenai upaya madrasah tsanawiyah dalam memperbaiki akhlak peserta didik Mts N 10 Ngawi. Ditemukan bahwa setiap tindakan dan upaya yang dilakukan guru baik dari guru aqidah akhlak maupun semua guru harus kompak dan mentaati peraturan yang ada di madrasah, agar menjadi suri tauladan bagi siswa. Upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak yang dijalankan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sekolah dengan visi dan misinya.

Upaya yang dilakkan oleh madrasah maupun guru aqidah akhlak dan staf lainnya di Mts N 10 Ngawi antara lain yaitu dengan memberikan fasilitas pondok pesantren yang bertujuan siswa itu sendiri yang ingin menambah hafalan dan menambah ilmu pengetahuan dan mempunyai akhlak yang baik. Karena dalam pondok sendiri memiliki banyak kegiatan yang masih masuk keranah atau ilmu yang dipelajari dipondok masih bersangkutan pada sekolah Mts N 10 Ngawi. Selain itu juga siswa mengikuti ekstrakurikuler tahfidz itu berupaya agar siswa memiliki hafalan yang bagus agar menerikan efek terhadap akhlaknya, selain itu juga mengurangi dalam penggunaan smartphone yang berlebihan dan menjadikan akhlak siswa lebih tertata dengan baik. Ditambah lagi dengan sholat dhuha & dzuhur berjamaah, infaq setiap hari jum'at ini adalah upaya-upaya madrasah dalam mendidik atau memperbaiki akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik.

1. Upaya Madrasah dalam memperbaiki akhlak peserta didik di MTs N 10 Ngawi tahun ajaran 2022/2023.

Dari upaya yang dilakukan madrasah yaitu pendirian pondok pesantren menurut peneliti ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, karena dalam pondok pesantren Darul Qur'an yang masih dinaungi oleh madrasah pembelajarannya masih bersangkutan dengan yang ada di dalam sekolah, selain itu juga mendapat ilmu tambahan yang belum ada dalam madrasah. Dalam pondok pesantren siswa termasuk sudah cukup padat dalam kegiatan-kegiatan pondok baik dari Ziadah hafalan Qur'an, Muroja'ah Hafalan Qur'an, Halaqoh Murratul Qur'an, Sia'an Al-Qur'an, Kajian kitab Kuning, Pembacaan sholawat Al- Barzanji, dan khitobah. Untuk masalah sholat wajib untuk berjamaah. Selain dari kegiatan tersebut untuk bermain smartphone atau HP ini diberi hari khusus yaitu saat libur sekolah dan pondok karena untuk libur pondok di sesuaikan dengan sekolah. Dari hal ini peserta didik yang mondok dari akhlaknya sudah tertata dengan baik, yang awalnya masih kurang baik dengan mondok sudah menjadi baik. Baik dari aqidahnya maupun akhlaknya. Untuk yang mengurus ini memang dari guru aqidah akhlak.

Upaya yang lain dari madrasah yaitu tahfidz, tahfidz ini sebenarnya sebuah ekstrakurikuler namun banyak yang minat untuk ikut ekstra ini, setelah diteliti program ini sudah berjalan lama dan banyak yang minat. Dalam analisis peneliti sebuah tahfidz ini adalah sebuah program yang banyak diminati karena bisa untuk sebuah beasiswa sekolah selanjutnya melalui tahfidz ini. Karena

untuk masuk sekolah MAN/SMA ini sudah banyak beasiswa dengan tahfidz Al-qur'an. Ini mirip seperti teori yang dikatakan oleh sahnun hablum minallah dan hablum minannas dapat pahala dari tahfidz al-qur'annya dan mendapat beasiswa untuk mencari ilmu didunia.

Upaya madrasah yang lainnya yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan mewajibkan infaq setiap hari jum'at ini juga sebuah upaya yang terbilang agamis karena ini juga menyangkut diri sendiri dan juga bisa orang lain. Analisa ini berteorikan dari sahnun dan juga Imam Al-Ghozali, yaitu kekuatan ilmu, kekuatan emosu, kekuatan syahwat, dan bisa adil dalam ketiga hal tersebut. Memang awalnya peserta didik ada rasa emosi dan mungkin tidak ikhlas namun dibalik itu dari infaq unag tersebut bisa membantu orang yang lebih membutuhkan.

Dari upaya – upaya madrasah diatas tersebut dari, pengadaan pondok, tahfidz, sholat dhuha & dzuhur berjamaah, mewajibkan infaq setiap hari jum'at. Upaya ini menyangkut teori ahmad amin yaitu menangnya sebuah keinginan manusia dengan berturut-turut, begitu pula dengan perbuatan – perbuatan yang lain itu bisa dikatakan akhlak. Karena dalam upaya ini termasuk dalam upaya agamis menyangkut hablumminallah dan hablum minannas yang berteorikan sahnun dan juga Imam Al ghozali.

Seperti yang sudah dijelaskan di Bab 2, bahwasannya madrasah secara teknis dalam proses belajar mengajar secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, akan tetapi di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah melainkan diberikan makna lain yang lebih spesifik lagi yaitu

sekolah agama (widodo, 2020, hal. 15). Ini dapat diartikan jika sekolah memberikan program upaya dalam perbaikan akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang berbau agama, dan tidak keluar dari nama sekolah tersebut yaitu Madrasah Tsanawiyah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses memperbaiki akhlak peserta didik di Mts N 10 Ngawi tahun ajaran 2022/2023.

Dalam perbaikan akhlak peserta didik tentunya terdapat banyak faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penuh dengan upaya yang dilakukan.

Faktor pendukung diantaranya:

1. Faktor pendukung dari faktor Internal

- a. Kepribadian dari orang itu sendiri.

Perkembangan pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan saat ini selain itu juga tergantung pada pengalaman yang dialaminya terutama pada masa-masa pertumbuhan maupun saat remaja. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi pengetahuan pada diri seseorang dalam memahami ajaran agama.

- b. Guru dan staf ikut andil

Guru dan staf ikut andil ini sangatlah membantu upaya dari madrasah untuk memperbaiki akhlak peserta didik. Jika sebaliknya jika tidak semua ikut andil dalam perbaikan akhlak ini program dari madrasah tidak berjalan sempurna.

Faktor pendukung dari eksternal

- a. Orang tua, keluarga merupakan sebuah pendidikan yang utama dalam hidup seseorang anak, sikap dan perilaku orang tua bisa ditiru oleh anak karena perilaku orang tua sudah menjadi salah satu unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang nanti dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak tersebut dan akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri anak yang akan menjadi akhlak.

Maka dari itu orang tua itu sangat penting dengan pertumbuhan anak di masa remaja ini sebagai orangtua seharusnya bisa mengontrol perilaku anak, agar anak bisa memiliki akhlak yang baik, sopan santun, memiliki ta'dim kepada gurunya.

- b. Faktor lingkungan, merupakan kondisi di luar individu anak yang mempengaruhi akhlak anak yang bisa menjadi baik dan buruknya.

“Pendapat dari guru aqidah akhlak yang mengatakan, faktor lingkungan ini bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat. Jika lingkungannya baik bisa menjadikan anak tersebut memiliki akhlak yang baik, jika sebaliknya anak ini bisa menjadikan memiliki perilaku yang buruk”.

Lingkungan sangat berpengaruh jika lingkungan itu baik untuk anak seperti lingkungan yang ada remaja masjid dan memiliki keagamaan yang kuat dalam remaja masjid bisa menjadi faktor pendukung anak memiliki akhlak yang baik. Karena dalam lingkungan masyarakat ada sebuah pendidikan. Dilihat dari kebiasaan seperti tradisi, pemikiran berbagai peristiwa, adat yang ada di lingkungan tersebut.

2. Sedangkan faktor penghambat

### Faktor Internal

a. Teman sebaya,

Merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat, untuk membujuk dan mengajak kehal yang buruk, pada saat observasi saat ekstra dan dijam pelajaran mengajak teman untuk keluar ke kantin saat jam pelajaran. Karena diusia remaja ini dengan siapa umumnya ia bergaul maka akan mengikuti teman yang bergaul tersebut.

Sedangkan faktor penghambat dari eksternal yaitu

- a. Sebagian orang tua yang kurang memperhatikan akhlak anaknya  
Karena dalam lingkungan sekolah guru dalam proses belajar mengajar yang sangat terbatas. Peran orang tua ini lah yang seharusnya menjadi salah satu peran utama saat siswa dirumah agar memiliki perilaku yang baik.
- b. Perbedaan cara pandang guru dan orang tua  
Terkadang orang tua dan guru memiliki pandangan yang berbeda yang mengakibatkan tidak seiringan untuk memperbaiki akhlak yang sudah diprogramkan dengan sekolahan yang akhirnya program tersebut tidak berjalan maksimal.
- c. Pengaruh lingkungan termasuk yang memiliki kebiasaan
1. Kebiasaan yang kurang baik
  2. Anak yang tidak jujur
  3. Berkata kotor



4. Berkelahi dengan teman

5. Bullying

d. Smartphone

Saat ini media massa merupakan salah satu media sosial yang semakin bertambahnya zaman semakin canggih dan memiliki multi fungsi. Media massa baik cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan smartphone semakin memegang peran yang penting dalam kehidupan, selain itu di dunia pendidikan juga sangat berpengaruh cara pandangnya, selain itu mempengaruhi akhlak atau pribadi seseorang.

Guru aqidah akhlak menyatakan salah satu menjadi penghambat perbaikan akhlak, karena sekarangkan bebasnya media sosial ya itu kendala yang paling-paling berat, mereka meng akses segala macam kan bisa, kan kita tidak bisa mengawasi 24 jam untuk kendalanya ya itu, untuk era-era sekarang beratnya disitu meng akses segala macam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pemaparan peneliti yang telah di tulis di bab di atas, terkait Upaya Madrasah Tsanawiyah Dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik MTs N 10 Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagaai berikut:

1. Upaya madrasah tsanawiyah dalam memperbaiki akhlak peserta didik MTs N 10 Ngawi diantaranya dengan pendirian pondok pesantren, tahfidz, sholat dhuha & dzuhur berjamaah, infaq setiap hari jum'at. Upaya tersebut sudah dibentuk oleh guru bersama kepala madrasah. Dengan upaya yang bagus jika berjalan dengan baik maka sudah dipastikan menjadikan hasil yang positif bagi siswa.
2. Diantara faktor pendukung dari upaya madrasah tsanawiyah dalam memperbaiki akhlak peserta didik yaitu faktor pendukung dari internal yaitu kepribadian siswa itu sendiri, guru dan staf ikut andil. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari orang tua, dan lingkungan. Adapun faktor penghambat upaya madrasah dalam memperbaiki akhlak dari faktor internal yaitu teman sebaya saat di sekolah.. Kemudian faktor penhambat dari eksternal yaitu orang tua tidak memperhatikan akhlak anaknya, cara

pandang guru dan orang tua berbeda, lingkungan yang memiliki kebiasaan kurang baik, smartphone.

Hasil yang dicapai dari upaya madrasah tsanawiyah dalam memperbaiki ahlak peserta didik di MTs N 10 Ngawi baik melalui observasi maupun wawancara adalah meningkatnya akhlak peserta didik dalam berbicara dengan guru sudah sopan, takdim keguru sudah ada dan menghormati guru saat pembelajaran. Adanya perubahan perilaku dalam sehari-hari yang dialami oleh siswa yang mengikuti ekstra baik dari tahfid maupun ekstra yang lain.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh maka penulis memberikan saran untuk madrasah tsanawiyah dan juga semua guru baik guru aqidah akhlak maupun tidak, ini adalah upaya yang sangat bagus dan harus dipertahankan minimal, kan tetapi lebih bagus dikembangkan ke hal-hal yang diluar pembelajaran yang lebih banyak tidak hanya dari tahfid, jika bisa ke ekstra yang tidak berbau agama akan tetapi bisa menjadikan akhlak yang baik. Melakukan evaluasi terhadap upaya guru aqidah akhlak dan upaya dari madrasah sehingga menjadi perbaikan kedepannya. Memberikan motivasi kepada siswa agar selalu mengikuti ekstra yang telah diikuti dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aenullael Mukarromah, M. A. (2022, Februari). Peran Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal Of Science and Education Research, Volume 1*, 47
- Alamsyah, Y. A. (2016, Juni). Membedah Syarat - Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3, 28.
- Alawiyah, F. (2014, Juni). pendidikan Madrasah Indonesia. *Islamic School Education in Indonesia, vol. 5*, 53.
- Alnida Azty, F. L. (2018, Desember). Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak Dalam Islam. (U. I. Utara, Penyunt.) *Journal of education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1, 125. doi:<https://doi.org/10.34007/iehss.v1i2.23>
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. (M. Abd., Penyunt.) Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arif Unwanullah, D. Z. (2017, juni). Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Soleh Tuban. (A. Unwanullah, Penyunt.) *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5, 8.
- Atqia, Q. (2016, Juni). Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren. *Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan*, hal. 23. Diambil kembali dari <http://lib.unnes.ac.id/24057/1/1102412065.pdf>
- Cucun Cunayah, A. J. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5, 424. doi:10.31604/ptk.v5i3.423-428
- Dahlia. (2022, Januari). Peran Guru aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1, 102. Dipetik januari 2022
- Dela Novianti, A. M. (2022, Oktober). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak mulia Di MTs Nurul Falah Pondok Pesantren Aren Tangerang Selatan. (U. M. Jakarta, Penyunt.) *Seminar Nasional Pnelitian LPPM UMJ*, 1, 1.
- deppidbud. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi, L. (2022, Juli-Desember). Dampak Moderasi pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern. (L. D. Rahmasari, Penyunt.) *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam, Vol 20*, 181. doi:<https://doi.org/10.30762/realita.v20i2.131>
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Y. Novita, Penyunt.) Sumatera barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fina Aulika Lestari, H. H. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlk Siswa. (F. A. Lestari, Penyunt.) *Jurnal Pndidikn, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian*

- Kepada Masyarakat, 1*, 393.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-falah, XVII*, 275.
- Hasna Thohiroh, L. E. (2019, Desember). Peranan Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif di Sekolah pada Siswa Pondok Pesantren Modern. (W. Yudiana, Penyunt.) *Jurnal Ilmiah Psikologi, 6*, 131. doi:10.15575/psy.v6i2.5323
- Hifdzil, Y. S. (2015, Desember). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghozali. (U. D. Gontor, Penyunt.) *Jurnal At-Ta'dib, 10*, 362-363.
- Imron, A. (2018, Desember). Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam. *jurnal Ilmiah Studi Islam, 18*, 62 & 63.
- Iroh Suhiroh, A. F. (2022, September). Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah akhlak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, Dan Perubahan, 1*, 26-27. doi:https://doi.org
- M.Shabir. (2015, Desember 2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Auladuna, 2*, 224-227.
- Qomari, R. (2009, Januari-April). Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan aqidah Akhlak. (t. S. Purwokerto, Penyunt.) *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, 1*, 11.
- Qomari, R. (2009, Januari-April). Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, vol. 14*, 2.
- Rahmasari, L. D. (2022, Juli-Desember). Dampak Moderasi Pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern. (P. U. Ampel, Penyunt.) *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam, 20*, 181-182. doi:https://doi.org/10.3076q/realita.v20i2.131
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. (A. A. Effendy, Penyunt.) Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Renny Novita, M. R. (2022, Mei). Pandangan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Media Sosial di Era Modern. (F. H. Indragiri, Penyunt.) *Jurnal Indragiri, 2*, 89.
- Rizal, S. (2018, April). Akhlak Islami Prespektif Ulama Saaf. (I. U. Al-Islami, Penyunt.) *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, 7*, 72-73. doi:10.30868/EI.V7I01.212
- Sabila, N. A. (2019, Desember 2019). Integrasi Aqidah dan Akhlak. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, 3*, 75-77. doi:10.23971/njppi.v3i2.1211
- Sabila, N. A. (2019, Desember). Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah atas Pemikiran Al-Ghozali). *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, vol.3*, 82. doi:10.23971/njppi.v.3i2.1211
- Sahnan, A. (2018). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. (I. A. purwokerto, Penyunt.) *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, 2*, 101-102.

- Setianas, R. (2020). peran Pembimbing Agama Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru.
- Shabir, M. (2015, desember). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Tugas dan Tanggung Jawab, Hak, dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*, 2, 221- 223.
- Siregar, N. A. (2020, Januari-Juni). Aqidah Islam, Analisa Terhadap Kesohihan Pemikirannya. (D. F. Teknik, Penyunt.) *Nur Asyiah Siregar: Aqidah Islam, Analisa Terhadap*, 9, 100. doi:289-8592
- Sobari, R. (2016).
- Suprihatin. (2019, januari-juni). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Kharimah siswa. *At-Tajdid*, 03, 53-54.
- Supriyadi, A. (2015). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Akhlak siswa Disekolah Menengah Kejuruan Bhineka Karya 05 Teras Boyolali (Studi Kasus kenakalan Siswa).
- Syofian, E. (2019, Agustus). Implementasi Kurikulum 2013 Mta Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (An-Nizoom)*, vol 4, 131.
- Wibowo, W. A. (2022). Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak Dalam Islam. *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2, 251-252. doi:http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula
- Widodo, H. (2020). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Diambil kembali dari <http://repository.iainkudus.ac.id/8591/5/05%20BAB%20II.pdf>
- Yogia Prihartini, W. N. (2019, Desember). Peran Dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. (M. Ridha, Penyunt.) *Jurnal Islamika: jurnal Ilmu Keislaman*, volume 19, 85.
- KBBI, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [online diakses tanggal 20 oktober 2023]

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### **Instrumen peneelitian/ pedoman wawancara**

Pertanyaan buat guru aqidah akhlak

1. Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam memperbaiki akhlak peserta didik?
2. Apakah ada upaya khusus untuk memperbaiki akhlak peserta didik kelas 8?
3. Kalau dalam sistem pembelajaran, ibu memakai sistem pembelajaran apa?
4. Apakah ada kendala dalam proses pelaksanaannya buk?
5. Jika ada anak yang bermasalah dalam aqidah atau akhlaknya tindakan apa yang ibu lakukan pada saat itu juga?
6. Apakah ada kegiatan yang ibu lakukan untuk meningkatkan akhlak siswa di jam luar sekolah?
7. Apakah ada faktor penghambat dalam proses memperbaiki akhlak siswa buk?
8. Bagaimana cara ibu meminimalisir faktor penghambat tersebut?

Pertanyaan buat guru BK

1. Bagaimana jenis-jenis masalah yang sering dihadapi oleh siswa?
2. Latar belakang apakah yang bisa menjadi penyebab munculnya masalah dari para siswa?
3. Apakah masalah yang dialami siswa disekolah yang pernah ibu ampu itu hampir sama atau berbeda-beda?
4. Bagaimana upaya guru BK untuk menangani masalah yang sering dialami oleh para siswa dan apakah semua masalah tersebut bisa diatasi dengan baik?
5. Menurut ibu, seberapa pentingkah peran bimbingan konseling bagi siswa?
6. Bagaimana jika di suatu sekolah Mts itu tidak ada bimbingan konseling?

### Lampiran 2

**Field Note**

Kode : W1  
 Hari/tangga : Selasa /28 Maret 2023  
 Pukul : 10.00  
 Tempat : Ruang Guru  
 Informan : Bu Basioh (guru aqidah akhlak)  
 Topik : upaya guru aqidah akhlak dalam memperbaiki akhlak peserta didik dan program sekolah

Hari ini saya sebelum melakukan observasi, saya memilih untuk meakukan wawancara terlebih dahulu, karena kebetulan saya datang waktu istirahat. Setelah wawancara ke guru aqidah lanjut wawancara ke guru BK,baru saya melakukan observasi karena guru aqidah yang saya wawancarai tidak ada jam lagi setelah istirahat ini.

Peneliti : Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam memperbaiki akhlak peserta didik, mungkin ada upaya khusus buk beda dari MTs yang lain?

Guru aqidah 1 : Disini itu ya, kalau untuk puteri ada pondok pesantren itu kebanyakan yang mondok itu istilahnya ada pendidikan yang lebih insten gitu, jadi tetap hasilnya yang mondok itu lebih bagus dari sisi apapun.

Peneliti : Itu dari kemauan sendiri apa ada dorongan dari orang tua?

Guru aqidah 1 : Ya tetap ada motivasi dari kami, kami juga mendatangkan wali murid untuk bisa mendukung program ini, ya jadi tetap ada dukungan orang tua, ya guru ya anak-anak sendiri bisa dimotivasi.

Peneliti : Apakah ada upaya khusus untuk memperbaiki akhlak peserta didik buk?

Guru aqidah 1 : Ya kalau di dalam sekolah susah ya mas, sebatas pertemuan di dalam kelas itu hanya berapa jam, sementara pelajaran aqidah



akhlak cuma sekali dalam seminggu, ya lewat itu kalau dikelas pas pelajaran di luar itu kan di BK, kalau saya sendirikan ngajarnya juga tidak aqidah akhlak saja. Ya waktu ngajar itu saya sendiri bekerja sama dengan BK.

Peneliti : Kalau dalam sistem pembelajaran, ibuk ini memakai sistem pembelajaran yang bagaimana?

Guru aqidah 1 : ya disamping tugas dikelas ya tugas diluar, tugas diluar ya misalnya mengamati lingkungan gitu kan, apa lagi kaitannya dengan akhlak ya, pengamatan terhadap lingkungan nanti saya kasih tugas itu untuk membuat istilahnya fotofolio pengamatan terhadap lingkungan, terus maju didepan kelas dipresentasikan.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran buk?

Guru Aqidah 1 : ya, namanya anak itu kan macam-macam ya kendalanya anak-anak yang nakal itu susah untuk apa taat dengan tugas, mengerjakan tugas dengan tepat waktu susah, kadang tidak mengerjakan kendalanya ya itu.

Peneliti : jika ada anak yang bermasalah dalam aqidah tau akhlaknya tindakan apa yang ibu lakukan pada saat itu juga?

Guru Aqidah 1 : Ya dekati, diajak berbicara baik-baik. Kalau anak-anak itu, kalau saya pribadi ya sebagai guru aqidah akhlak itu anak-anak dikasih pesan itu dengan kelembutan, karena kalau semakin dikeraskan gak ada efeknya. Hanya saat itu kayak diam tetapi didalam hati kayak tidak terima maka itu saya ajak berbicara baik-baik.

Peneliti : Apakah ada kegiatan yang ibuk lakukan untuk meningkatkan akhlak siswa dijam luar sekolah?

Guru Aqidah 1: ya diluar sekolah ya itu, saya mendirikan pondok pesantren, diluar jam sekolah kan kalau kita aktivis kan tidak mungkin kasih jam luar sekolah kan tiak mungkin, karena kita aktivitasnya tidak mengajar disini, dirumah juga banyak kegiatan ya itu urusan anak yang dipondok harus ada perhatian khusus untuk itu.

Peneliti : Apakah ada faktor penghambat dalam proses memperbaiki

akhlak siswa buk?

Guru Aqidah 1: Ada beerapa faktor yang mempengaruhi baik faktor penghambat maupun faktor pendukung yang dapat menjadikan akhlak peserta didik lebih baik. Dimana faktor tersebut dapat terbagi dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Ya misal, disini bisa kasih nasehat begini begitu tapi kan, sekarangkan bebasnya media sosial ya itu kendala yang paling-paling berat, mereka meng akses segala macam kan bisa, kan kita tidak bisa mengawasi 24 jam untuk kendalanya ya itu, untuk era-era sekarang beratnya disitu meng akses segala macam.

Peneliti : Disekolah boleh bawa HP buk?

Guru Aqidah 1: Tidak boleh, kecali kalau ada pelajaran yang berkaitan dengan itu misalnya, TIK itupun hanya untuk dijam pelajaran, itupun kalau boleh dititipkan sama wali kelasnya nanti kalau pulang diambil.

Peneliti : Bagaimana cara ibuk untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut?

Guru Aqidah 1: Ya itu tadi, dirumah sudah tanggung jawab orang tuanya, yang jelas kami dari pihak sekolahan dilarang membawa HP, dan ada upaya kerjasama dengan BK itu, terutama kesiswaan, baru ke BK untuk berkomunikasi dengan orang tua kaitannya dengan ini apa, masalah-masalah yang menghambat itu.

Peneliti : Apakah ada program dari sekolah agar siswa memiliki akhlak yang baik?

Guru Aqidah 1: Ya seperti mnbiasakan sholat duha,sholat dzuhur berjama'ah, sholat duha sebelum masuk kelas,sebelum pembelajaran ada doa bersama dan membaca asmaul husna yang dipimpin dari salah satu siswa di ruang operator.

Peneliti : Bagaimana cara menanggulangi kendala tersebut buk pasti ada kendala buk?

Guru Aqidah 1: Ya kendalanya anak-anak kurang disiplin ya biasa namanya anak-anak ya memang harus medorong artinya misalnya ada guru yang

melihat ke kelas yang mendorong harus ada kerja samaanya semua guru untuk melihat kelas-kelas itu biasanya mereka tidak disiplin sholat berjama'ah dan juga ketika dimasjid karena masih susukanya sendiri pokonya harus ekstra protek gurunya menjaga,ngawasi itu laki-laki dan juga perempuan tapi lebih-lebih laki-laki.

Kode : W2  
 Hari/tangga : Selasa /28 Maret 2023  
 Pukul : 10.30  
 Tempat : Ruang BK  
 Informan : Bu Hartini (guru BK)  
 Topik : Jenis-jenis masalah siswa dan penanganan

Hari ini saya sebelum melakukan observasi, saya memilih untuk melakukan wawancara terlebih dahulu, karena sangat banyak siswa yang berurusan dengan BK, dan juga salah guru aqidah akhlak berkerja sama dengan BK. Dan kebetulan sekali disitu ada murid yang dipanggil BK seklin saya tanyakan mengenai masalah apa.

Peneliti : Bagaimana jenis-jenis masalah yang sering dihadapi oleh siswa?  
 Guru BK : Banyak, biasanya anak-anak itu seperti sering terlambat, sering tidak masuk karena bangun kesiangan, buliying secara fisik memukul seperti itu,akan tetapi belum sampai ketahap yang apa ya, yang sampai anaknya depresi belum.

Peneliti : Terus bagaimana cara penanganan masalah tersebut buk?  
 Guru BK : Kita ada tata tertib nya ya,di sesuaikan dengan tata tertibnya penanganan, misalnya kalau terlambat satu kali masih diberikan peringatan, terlambat dua kali biasanya ada waktu tertentu pulang nya, jadi ada jamnya tertentu pulang nya tidak bareng dengan anak-anak yang lain. Misalnya udah tiga kali, biasanya kita langsung panggil orang tuanya seperti itu.

Peneliti : Kalau buliyying gimana buk?  
 Guru BK : Kalau kasus buliyying biasanya kita mediasi dulu, misalnya kita kasih pembinaan gitu, karena bapak ibu guru juga tidak langsung percaya dengan yang diceritakan anak tersebut, biasanya kita observasi dulu tanya beberapa orang disekitar situ dan saksi-saksinya setelah kita kumpulkan informasi baru biasanya kita

pertemuan dua belah pihak yang apa namanya, yang kena masalah tersebut baru kita damaikan. Biasanya sampai ketahap itu anak-anak sudah baik kembali karena buliyying nya belum sampai, maaf ya yang dikota-kota mungkin sudah sampai seperti itu. Biasanya jail, mukul terus apa kalau verbal biasanya manggil nama bapaknya seperti itu.

Peneliti : Latar belakang apakah bisa menjadi penyebab munculnya masalah dari para siswa?

Guru BK : Kalau masalah terlambat biasanya itu anaak-anak bangunnya kesiangan karena kedua orang tuanya sudah berangkat bekerja, atau itu tidak tinggal dengan orang tuanya, tinggal sama mbahnya bapak ibunya merantau akhirnya mungkin pagi itu tidak ada yang membangunkan dan anaknya sendiri mungkin idak apa ya mempersiapkan diri ada alarm dan seterusnya biasanya seperti itu. Terus untuk yang buliyying, sebenarnya anak-anak iseng terus akhirnya menjadi kebiasaan yang belum ada kesadaran bahwa seperti itu tidak boleh, bahkan ketahap yang tinggi buliyyingnya sudah ke sampai korbannya depresi itukan ada undang-undangnya, kalau anak-anak sini belum sampai seperti itu.

Peneliti : Apakah masalah yang dialami siswa disekolah yang pernah ibu tangani itu hampir sama atau beda-beda?

Guru BK : Tergantung itu setiap tahun, biasanya semakin kesini itu macam-macam kalau mungkin sekarang itu buliyying yang tren mungkin eranya teknologi ya, mungkin bikin setatus-setatus yang menyinggung seperti itu, karna ini era teknologi sekarang itu yang lebih butuh pemantauan kemudian butuh pendekatan seperti itu, pemahaman yang betul permasalahan yang brkaitan dengan teknologi. Karena HP itu ada positif dan negatif kalau tidak diarahkan yang baik dikasih pemahaman yang baik bagaimana fungsi HP anak-anak itu arah yang negatif.

- Peneliti : Bagaiman upaya guru BK untuk menangani masalah yang sering dialami oleh para siswa dan apakah semua masalah tersebut bisa diatasi dengan baik?
- Guru BK : Biasanya saya memberikan pelayanan klasikal didalam kelas memberikan materi-materi yang contoh tentang buliying ya saya memberikan pemahaman kepada anak-anak supaya mereka tahu oww ternyata isengnya mereka termasuk kekerasan, termasuk penindasan secara fisik ataupun secara psikis yang menurut mereka itu awalnya iseng biasa padahal kalau dilakukan terus menerus termasuk dalam buliyying secara fisik kalau mereka tidak diberikan pemahaman secara klasikal kemudian kadang kalau walinya kita panggil kita beri pembinaan mereka tidak tahu. Dan kalau misalkan sudah masuk di BK tidak mendapatkan penyelesaian tetap ya masalah itu belum bisa diselesaikan kita refral kita limpahkan kepihak-pihak yang bisa kami anggap menyelesaikan masalah. Contoh misalnya sudah kenakalan remaja yang tidak bisa kita selesaikan kita bekerja sama dengan puskesmas, dipuskesmas itu ada guru seperti remaja, remaja itu gunanya untuk menyelesaikan masalah permasalahan yang dialami oleh anak masa puber seperti itu.
- Peneliti : Menurut ibu, seberapa pentingkah peran bimbingan konseling bagi siswa?
- Guru BK : Sangat-sangat penting, karena bimbingan konseling itu sebagai apa ya harus pendampingan wali kelas, orang tua bekerja sama untuk ya pertama memecahkan masalah apabila terjadi permasalahan. Yang kedua mengantarkan anak-anak menuju perkembangan dengan baik sesuai dengan usianya tidak dewasa sebelum waktunya seperti itu.
- Peneliti : Semisal buk di MTs ini tidak ada bimbingan konseling itu bagaimana buk?
- Guru BK : Biasanya kalau tidak ada bimbingan konseling itu, karena wajib

setiap sekolah itu apalagi setara SMP/MTs keatas itu wajib ya karena bimbingan konseling itu sebagai penyeimbang diantara guru mape, guru wali kelas ada bimbingan konseling. Itu guru mapel biasanya dikasih tugas tambahan untuk membimbing anak-anak sebagai guru BK, namun karena memang guru BK itu sebenarnya harus berdiri sendiri otomatis kalau guru mapel sudah menyelesaikan tugas nya ditambah lagi dengan tugas tambahan itu akhirnya tidak bisa melaksanakan tugas atau meyampaikan tugas bimbingan konseling itu jadi kurang maksimal mungkin seperti itu.

Kode : W3  
 Hari/tangga : Kamis /25 Mei 2023  
 Pukul : 10.30  
 Tempat : Ruang Kelas  
 Informan : Pak Winarno (guru aqidah )  
 Topik : Program yang dilakukan agar siswa memiliki akhlak yang baik

Hari ini saya sebelum melakukan wawancara, saya memilih untuk meakukan pengamatan terlebih dahulu, karena sangat banyak siswa yang dalam ruang kelas melakkan ujian praktek dan lainnya, sebelum ini saya meminta izin untuk masalah waktu untuk wawancara, kebetuan ada siswa yang sedang diluar saya tanya selesai jam pelajarannya jam berapa, agar bisa memanajemen waktu wawancara.

Peneliti : Mungkin dari program pak untuk siswa agar memiliki akhlak yang baik,itu seperti apa ya programnya?

Guru Aqidah 2: Ya programnya ya dari ketauladanan guru yang harus menjadi panutan tauladan seperti nabi, kalau guru perilakunya sembarangan misalnya melakukan rokok dihadapan siswa tidak penting akhirnya disitu kan ketauladanan yang tidak baik, merokok didepan siswa, akhirnya anak-anak sekarang bisa membalik gurunya juga merokok itu pak, apalagi baju, baju yang tidak dimasukan aturannya kan sudah berbeda guru dengan siswa, itu aja bisa dibantah pak guru aja bajunya tidak dimasukkan, kan aturan tidak jelas guru dan siswa itu berbeda jauh. Jadi siswa disini bajunya dimasukkan ya dimasukkan tertib. Untuk mengawali tertib itu paling tidak kesuritauladan seorang guru itu harus diciptakan. Pelajaran serius sini kan pelajaran kadang-kadang ada satu hilang dicari kan absenya sudah beda sesuai dengan waktu pelajaran, ternyata pagi lengkap pas pelajaran jam ketiga misalnya itu hilang lima laporan di BK dicari seperti itu untuk melangkah ketertiban sekolah sebenarnya udah meng



informasikan wali murid dan siswa waktu pelajaran harus siap sedia ternyata anak-anak kan seperti itu masih kesulitan ada yang loncat pagar dan lain sebagainya masih ada, ya niatnya seorang guru itu membina anak-anak supaya tertib. Makanya pagi diadakan sholar duha kalau tidak sholat duha anak putri berhalangan ya dimaklumi kegiatannya ialah nyapu diabsen disana lengkap, pagi diabsen bagian absen guru piket yang tidak ikut sholat ada buktinya masak halangan 20 hari itu kalau bukan siswa dableg itu siswa perempuan, laki-laki kan tidak ada halangan semua sholat ya sholat. Ya kuncinya pertama itu cara menanggulangi itu terutama tawaduknya guru, mengajari sholat yang baik, tes inikan dalam rangka mengajari yang belum bisa sepenuhnya.

Peneliti : Apakah bapak saling bekerjasama antar guru dalam melaksanakan program ini agar siswa memiliki akhlak yang baik?

Guru Aqidah 2: Ini tidak hanya pada guru PAI, ini guru semuanya, mulai jajaran kepala sekolah setiap pagi mengadakan ketertiban, kalau guru tidak pakai sepatu harus pulang diakai dirumah itu agar guru tertibnya seperti itu. Yang guru ada masak merasaa tanggung jawabnya guru tidak ada. Kadang kita aja mengarahkan murid kemasjid itu sulit, ya bisa tapi ya butuh waktu tidak seponitanitas kalau tidak galak ya gak jadi ya artinya tidak mukul dan sebagainya itu, itu bukan hanya tugasnya guru PAI tapi tugasnya semua guru dan staf-staf disini. Selain itu juga mewajibkan ikut ekstrakurikuler minimal 1 agar tidak bermain HP terus dirumah.

Peneliti : Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam penerapan program perbaikan akhlak siswa dan bagaimana tindakan yang bapak lakukan?

Guru Aqidah 2: Ya sebenarnya anak-anak kurang begitu memahami bahasa aturan di tsanawiyah, krena terlalu bebas seperti dulu tidak pakai HP waktu corona pakai HP akhirnya semua pakai HP itupun

kadang-kadang suruh mengerjakan, contoh ya semester genap nanti ada ujian sabtu itu pakai HP semuanya tapi, anak-anak itu tidak langsung serius HP ke ujian tapi main-main dikasih kesempatan dari operator itu kalau tidak punya pulsa, paketan dikasih fasilitas, jadi penanggulanya semuanya bertanggung jawab, bertahap lah jadi dimana-mana jeritannya sama seperti di MTs gondang itu. Tapi di Mts ini menerapkan program mewajibkan ikut ekstrakurikuler minimal 1, agar bisa mengurangi bermain Hp dirumah.

Peneliti : Tetapi dalam menghadapi kendala itu ada cara tersendiri mungkin?

Guru Aqidah 2: Caranya ya kerjasama itu dari guru, jadi kalau tidak ada kerjasama ya kembali lagi anak-anak tambah parah, ya fungsinya BK itu penting.

### FIELD NOTE

Kode	: W4
Hari/tangga	: Kamis /12 oktober 2023
Pukul	: 10.30
Tempat	: Ruang Kepala
Informan	: Pak Mujiono
Topik	: program yang dilakukan madrasah untuk siswa
Peneliti	: bagaimana upaya dalam memperbaiki akhlak peserta didik?
Kepala madrasah	: Selain adanya pondok tersebut disini tahfidz juga menjadi program unggulan karena ekstrakurikuler tahfidz ini diharapkan bisa menjadi siswa dan siswi menghafal dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar, apalagi sekarang ini masuk Sekolah Menengah Atas/SMK jika sudah bisa menghafal beberapa juz bisa mendapat beasiswa. Jadi ini bukan sebuah paksaan yang mau ikut aja, akan tetapi seperti kelas-kelas unggulan wajib mengikutinya. sebenarnya ekstrakurikuler yang lain juga banyak diminati, selain tahfidz juga ada hadroh itu juga termasuk ekstra yang bisa memperbaiki akhlak mungkin dari syair-syair nya, dari sholawat. Tapi melihat tahfid ini anak banyak yang tertarik.
Peneliti	: alasan yang membuat tertarik siswa siswi itu apa ya pak?
Kepala sekolah	: ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an guru yang mengajar tahfidz sempat menawarkan untuk masuk pondok yang dinaungi oleh madrasah akan tetapi siswa tersebut menolaknya guru BK sempat mendengar kalau anak itu masuk MTs ini ingin ikut ekstra tahfidz tetapi tidak masuk pondok ya sebagai kepala madrasah itu tidak masalah yang

terpenting peserta didik disini nyaman dengan lingkungan dan kalau para pengajar tahfidz sanggup juga tidak masalah, sebagai kepala sekolah mendukung penuh dengan kemajuan ekstra tahfid ini.

Peneliti : apakah sholat duha & dzuhur ini termasuk program dari madrasah pak ?

Kepala sekolah : mengenai sholat duha dan dzuhur berjamaah ini memang sudah ada dari dulu, akan tetapi ini juga menjadikan program yang harus ditekankan kepada peserta didik karena dengan melakukan sholat yang awalnya siswa tersebut tidak sholat bisa membiasakan sholat walaupun bapak ibu guru harus melihat seluruh kelas yang masih ada siswa yang ada di dalam kelas tidak. Dengan demikian sedikit demi sedikit akhlak siswa juga membaik karena sholat mencegah dari keji dan kemungkaran.

Peneliti : kalau praktek sholat dalam kelas itu bagaimana pak?

Kepala sekolah : kalau praktek sholat itu program dari madrasah, karena melihat siswa dan siswi yang baru masuk MTs ini itu setelah corona bahkan masih corona, maka dari itu ini adalah sekolah berbasis islam, dengan visi misi yang dimiliki madrasah para guru dan staf lainnya tidak mau melihat alumni MTs tida bisa bacaan sholat. Madrasah mengetes para siswa praktek sholat alhamdulillah banyak yang sudah bisa walaupun juga ada yang belum bisa dan kita ajari supaya bisa, jika dibuat untuk sholat duha dan zuhur berjamaah di sekolahan setiap hari bacaan sholat siswa yang sebelumnya belum lancar menjadi hafal dan lancar, ini sebuah salah satu kebiasaan yang baik dari madrasah ini.

Peneliti : terus apalagi pak yang menjadi program agar siswa bisa memiliki perilaku baik ?

Kepala sekolah : Mewajibkan infaq setiap hari jum'at Peserta didik setiap

hari jum'at disuruh menyisihkan uang saku nya untuk ber infaq. Uang infak tersebut dijelaskan oleh guru maupun kepala sekoah uang infaq dari siswa itu nantinya jika ada orang yang membutuhkan, bapak atau ibunya siswa yang meninggal, keperluan masjid seperti itu jadi uang infaq itu dikelola dengan baik.

Peneliti :Apakah ada seperti penjelasan uang infaq itu dipakai buat apa saja kepada siswa pak?

Kepala sekolah : tetap harus ada, jadi setiap kelas itu guru yang mengajar harus memberikan penjelasan dan juga menasehati siswa agar selalu bersedekah, transparan terhadap uang infaq dipakai buat apa saja. Ini juga salah satu melatih siswa agar selalu bersedekah, mungkin disini agak terpaksa bahkan berat melakukan infaq itu walaupun seribu tapi perbuatan baik seperti infaq ini harus dilakukan dan ditanaman kepada peserta didik agar menjadi seorang dermawan tidak pelit. Nanti kalau sudah dewasa sudah tidak merasa berat lagi untuk melakkan infaq karena sudah terbiasa”.

### Lampiran 3 Dokumentasi



Wawancara dengan guru aqidah akhlak



wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan guru aqidah akhlak



Ruang BK



Ruang Kelas



Ruang UKS



Lap IPA



Ruang Osis



Ruang guru



Perpustakaan



Lap. Komputer



Ruang Pramuka



Selesai sholat berjamaah



Setoran Hafalan



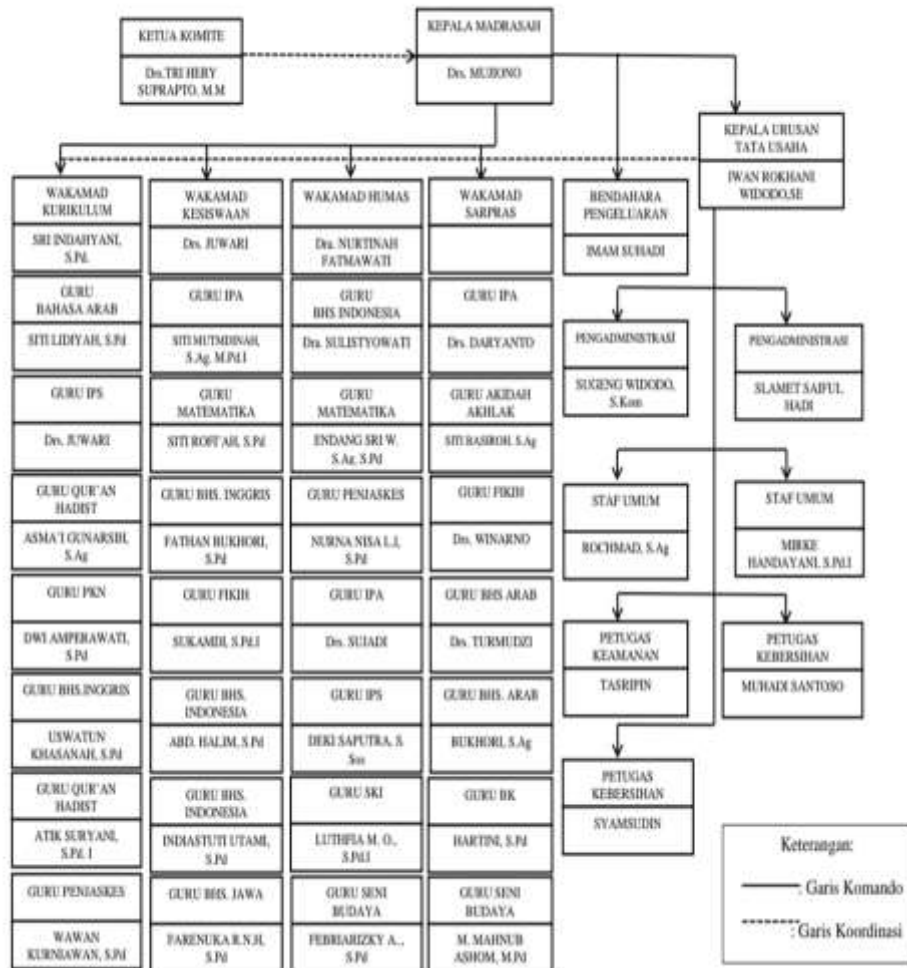
Event karnaval



Lomba se Kab. Ngawi



STRUKTUR ORGANISASI  
MTS NEGERI 10 NGAWI



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Nur Mahmudi Ismail  
Tempat&Tanggal Lahir : Ngawi, 9 November 2000  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Ngrancang RT 04 RW 07, Kec. Mantingan,  
Kab.Ngawi  
Email : [nurmahmudii09@gmail.com](mailto:nurmahmudii09@gmail.com)

**RiwayatPendidikan**

- 1) TK Darma Wanita Mantingan 2 Tahun 2006 -2007
- 2) SDN Mantingan 5 Tahun 2007-2013
- 3) MTs Kedungharjo Tahun2013-2016
- 4) SMKN 1 Karanganyar Tahun 2016-2019
- 5) UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2019-2023